

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MINAHASA UTARA

MENURUT LAPANGAN USAHA

P
D
R
B



2011 2012 2013 2014 2015



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MINAHASA UTARA

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN MINAHASA UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA
2011 - 2015**

<http://minutkab.go.id>

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN MINAHASA UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA
2011 - 2015**

Nomor Katalog : 9302008.7106

Nomor Publikasi : 71060.1623

Ukuran Buku : A4 (28 X 21 Cm)

Jumlah Halaman : ix + 110

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



Kata Pengantar

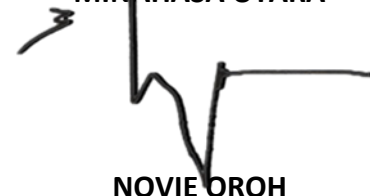
Publikasi “Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Minahasa Utara 2011-2015”, merupakan lanjutan dari publikasi sejenis tahun sebelumnya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara. Dalam publikasi ini penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggunakan tahun dasar 2010 berbeda dengan publikasi-publikasi sebelumnya yang masih menggunakan tahun dasar 2000, sehingga terdapat beberapa perubahan metodologi, klasifikasi, konsep, dan penjelasannya.

Publikasi ini juga memuat tinjauan perkembangan perekonomian Minahasa Utara yang disajikan secara deskriptif dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi maupun sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Disamping itu, disajikan pula tabel-tabel PDRB tahun 2011-2015 baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Sebagai pelengkap ulasan tabel-tabel tersebut, disajikan pula konsep, definisi dan penjelasan PDRB menurut lapangan usaha.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pengguna data, baik pihak pemerintah, para peneliti, pihak perguruan tinggi dan insan pemerhati statistik. Kepada semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung dalam menyusun publikasi ini, diucapkan terimakasih.

Manado, Oktober 2016

**KEPALA BPS KABUPATEN
MINAHASA UTARA**



NOVIE OROH

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://minutkab.bps.go.id/>

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
PENJELASAN TEKNIS	1
BAB 1. Penjelasan Umum	5
1.1 Pengertian Produk Domestik Bruto (PDRB)	7
1.2 Kegunaan PDRB	8
1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB	8
1.4 Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010	10
1.5 Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010	11
Bab 2. Ruang Lingkup dan Metode Perhitungan	13
2.1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian	20
2.3 Industri Pengolahan	22
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas	28
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	30
2.6 Konstruksi	32
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	33
2.8 Transportasi dan Pergudangan	33
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	37
2.10 Informasi dan Komunikasi	38
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi	40
2.12 Real Estat	45
2.13 Jasa Perusahaan	45
2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	47
2.15 Jasa Pendidikan	48

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	48
2.17 Jasa Lainnya	49
Bab 3. Tinjauan Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara	53
3.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	55
3.2 Struktur Ekonomi	56
3.3 Pertumbuhan Ekonomi	59
3.4 PDRB Perkapita	61
3.5 Indeks Harga Implisit	63
Bab 4 Pertumbuhan dan Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha	65
4.1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	67
4.2 Pertambangan dan Penggalian	69
4.3 Industri Pengolahan	71
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas	73
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	74
4.6 Konstruksi	75
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	76
4.8 Transportasi dan Pergudangan	78
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	79
4.10 Informasi dan Komunikasi	81
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi	82
4.12 Real Estat	84
4.13 Jasa Perusahaan	85
4.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	86
4.15 Jasa Pendidikan	87
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	88
4.17 Jasa Lainnya	88
LAMPIRAN	89

Daftar Tabel

Tabel 1.1.	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB	11
Tabel 1.2.	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010	12
Tabel 1.3.	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010	12
Tabel 3.1.	Peranan Sektor Ekonomi, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Sumber Pertumbuhan Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015	60
Tabel 3.2.	Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2011-2015	63
Tabel 4.1	Peranan Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2011-2015	73

Daftar Gambar

Gambar 3.1.	PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2011-2015 (Triliun Rupiah)	55
Gambar 3.2.	Struktur Perekonomian Kabupaten Minahasa Utara, Tahun 2011–2015	56
Gambar 3.3.	Struktur Perekonomian Minahasa Utara Menurut Lapangan Usaha Primer, Sekunder dan Tersier Tahun 2011 – 2015	58
Gambar 3.4.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2011 – 2015	59
Gambar 3.5.	PDRB Perkapita Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2011 – 2015	62
Gambar 4.1.	Pertumbuhan Subkategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2013-2015 (persen)	68
Gambar 4.2.	Kontribusi Subkategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015 (persen)	69
Gambar 4.3.	Pertumbuhan Subkategori Pertambangan dan Penggalian Tahun 2013-2015 (persen)	70
Gambar 4.4.	Kontribusi Subkategori Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015 (Persen)	71
Gambar 4.5.	Pertumbuhan Subkategori Industri Pengolahan Tahun 2013-2015 (persen)	72
Gambar 4.6.	Kontribusi Subkategori Industri pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015 (Persen)	73
Gambar 4.7.	Pertumbuhan Subkategori Pengadaan Listrik dan Gas Tahun 2011-2015 (persen)	74
Gambar 4.8.	Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Tahun 2011-2015 (persen)	75
Gambar 4.9.	Kontribusi Kategori Konstruksi Terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2011-2015 (persen)	75
Gambar 4.10.	Pertumbuhan Kategori Konstruksi Tahun 2011-2015 (persen)	76
Gambar 4.11.	Kontribusi Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015 (persen)	77
Gambar 4.12.	Pertumbuhan Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2011-2015 (persen)	77
Gambar 4.13.	Kontribusi Subkategori Transportasi dan Pergudangan Terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015 (persen)	78
Gambar 4.14	Pertumbuhan Subkategori Transportasi dan Pergudangan Tahun 2011-2015 (persen)	79

Gambar 4.15. Kontribusi Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 2011-2015 (persen)	80
Gambar 4.16. Pertumbuhan Subkategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun 2011-2015 (persen)	81
Gambar 4.17. Kontribusi Kategori Informasi dan Komunikasi 2011-2015 (persen)	81
Gambar 4.18. Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi Tahun 2011-2015 (persen)	82
Gambar 4.19. Kontribusi Subkategori Jasa Keuangan dan Asuransi Terhadap Total PDRB Minahasa Utara Tahun 2015 (persen)	83
Gambar 4.20. Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Tahun 2011-2015 (persen)	83
Gambar 4.21. Kontribusi Kategori Real Estat Tahun 2011-2015 (persen)	84
Gambar 4.22. Pertumbuhan Kategori Real Estat Tahun 2011-2015 (persen)	85
Gambar 4.23. Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan Tahun 2011-2015 (persen)	85
Gambar 4.24. Kontribusi Kategori Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib Tahun 2011-2015 (persen)	86
Gambar 4.25. Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib Tahun 2011-2015 (persen)	87
Gambar 4.26. Kontribusi dan Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan Tahun 2011-2015	87
Gambar 4.27. Kontribusi dan Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Tahun	88
Gambar 4.28. Kontribusi dan Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya Tahun 2011-2015 (persen)	88

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://minutkab.bps.go.id/>



Penjelasan Teknis

<http://minutkab.bps.go.id/>

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://minutkab.bps.go.id/>

Penjelasan Teknis

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai “Sistem Neraca Nasional”. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (Provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://minutkab.bps.go.id/>



Bab 1

Penjelasan Umum

<http://minutkab.bps.go.id/>

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://minutkab.bps.go.id/>

1.1 Pengertian Produk Domestik Bruto (PDRB)

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Sejak tahun 2015, penghitungan PDRB menggunakan tahun

dasar 2010 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang masih menggunakan tahun dasar 2000, sehingga terdapat beberapa perubahan metodologi, klasifikasi, konsep, dan penjelasannya.

1.2 Kegunaan PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

1. Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
2. Meningkatkan kualitas data PDRB;
3. Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar juga akan memberikan beberapa dampak antara lain:

1. Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;

2. Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
3. Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai Tahun Dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- ◆ Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- ◆ Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- ◆ Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- ◆ Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- ◆ Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- ◆ Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

1.4 Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- ◆ **Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)*:** Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang be-

lum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

- ◆ **Metodologi** : Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*
- ◆ **Valuasi** : Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan **Harga Dasar (*Basic Price*)**. Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- ◆ **Klasifikasi** : Klasifikasi yang digunakan berdasarkan *Internasional Standard Classification (ISIC rev.4)* dan *Central Product Classification (CPC rev.2)*. BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian	Hanya mencakup output pada saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
2. Metode penghitungan output bank komersial.	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC)</i> .	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)</i>
3. Valuasi	Harga Produsen:	Harga Dasar:
4. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original	Dicatat sebagai konsumsi antara	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB

1.5 Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010

PDRB Tahun Dasar 2000		PDRB Tahun Dasar 2010	
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	●	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	●
2. Pertambangan dan Penggalian	●	B. Pertambangan dan Penggalian	●
3. Industri Pengolahan	●	C. Industri Pengolahan	●
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	●	D. Pengadaan Listrik dan Gas	●
		E. Pengadaan Air	●
5. Konstruksi	●	F. Konstruksi	●
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	●	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	●
7. Pengangkutan dan Komunikasi	●	H. Transportasi dan Pergudangan	●
		I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	●
		J. Informasi dan Komunikasi	●
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan	●	K. Jasa Keuangan	●
		L. Real Estat	●
		M,N. Jasa Perusahaan	●
9. Jasa-jasa	●	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	●
		P. Jasa Pendidikan	●
		Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	●
		R,S,T,U. Jasa Lainnya	●

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

PDRB Tahun Dasar 2000		PDRB Tahun Dasar 2010	
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	●	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	●
		2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	●
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	●	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	●
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	●	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	●
4. Perubahan Inventori	●	5. Perubahan Inventori	●
5. Ekspor	●	6. Ekspor	●
6. Impor	●	7. Impor	●



Bab 2

Ruang Lingkup dan Metode Perhitungan

<http://minutkab.bps.go.id/>

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://minutkab.bps.go.id/>

& Ruang Lingkup & Metode Perhitungan

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dan sebagainya.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau

hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Dinas Kehutanan produksi dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidaya Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi *SNA* 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut *Work-in-Progress (WIP)*.

Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan *CBR* atau *WIP* dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam lapangan usaha pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi. Komoditi yang ada dalam subkategori ini di Kabupaten Minahasa Utara hanyalah berupa produksi panas bumi yang ada di Lahendong Kota Tomohon.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data harga/indikator harga diperoleh dari Kementerian ESDM dan Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) panas bumi sebagai penggerak harga panas bumi; Data struktur biaya diperoleh dari Statistik Pertambangan Migas BPS.

Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, *bituminous* dan *subbituminous* baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyarinan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara. Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan. Di Kabupaten Minahasa Utara belum ada kegiatan pertambangan batubara dan lignit.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu PDRB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19. Namun di Kabupaten Minahasa Utara belum terdapat industri pengolahan batubara dan pengilangan minyak dan gas bumi

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri makanan dan industri minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12. Subkategori ini tidak terdapat di Kabupaten Minahasa Utara.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu industri tekstil dan industri pakaian jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spreng, taplak meja, gordain, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari

kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu industri kertas dan barang dari kertas, dan industri pencetakan dan reproduksi media rekaman. Industri kertas dan barang dari kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri pencetakan dan reproduksi media rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan industri pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu industri kimia dan industri farmasi dan obat tradisional. Industri kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri farmasi dan obat tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Subkategori ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di subkategori ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam subkategori industri mesin dan perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari subkategori ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Subkategori ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data industri makanan dan minuman sampai dengan industri pengolahan lainnya, jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan terdiri dari: produksi/indikator produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu indeks produksi industri besar sedang (IBS) dan indeks produksi Industri mikro dan kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri,-BPS; data harga/indikator harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; data struktur biaya diperkirakan dari hasil survei tahunan IBS dan hasil survei tahunan IMK, BPS ditambah dengan berbagai survei khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI

Pendekatan estimasi untuk industri makanan dan minuman sampai dengan industri pengolahan lainnya, jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan *Air Conditioner (AC)*.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan, Baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN setiap triwulan dan juga statistik PLN yang terbit setiap tahun. Selain itu juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan gas alam, gas buatan, uap/air panas, udara dingin dan produksi es. Sub-lapangan usaha ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan pengadaan uap/air panas, udara dingin dan produksi es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Namun di Kabupaten Minahasa Utara belum ada kegiatan gas alam, gas buatan, uap/air panas, udara dingin sehingga di subkategori ini hanya berupa produksi es.

Metode penghitungan yang digunakan untuk seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi es berasal dari indeks produksi industri besar sedang (IBS) dan indeks produksi Industri mikro dan kecil (IMK) Direktorat Statistik Industri,-BPS; data harga/indikator harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; data struktur biaya diperkirakan dari hasil survei tahunan IBS dan hasil survei tahunan IMK, BPS ditambah dengan berbagai survei khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan sampah/limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber data untuk data produksi adalah dari Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi - BPS, APBD (BAPPEDA); APBN (Kemenkeu) dan Perusahaan Daerah Air Mimum (PDAM). Data output sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS. Data harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS. Sedangkan data struktur biaya diperoleh dari hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat semen-

tara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: konstruksi gedung tempat tinggal; konstruksi gedung bukan tempat tinggal; konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku lapangan usaha konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan output harga konstan, output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi survei konstruksi-BPS dan hasil Sensus Ekonomi 2006 serta data realisasi pengeluaran pembangunan fisik pemerintah baik Provinsi, kabupaten/kota maupun desa dan juga dari sumber lain baik itu pemerintah maupun swasta berupa dari kantor penanaman modal, dinas PU, tata kota asosiasi perusahaan-perusahaan konstruksi dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor se-

men dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub-lapangan usaha ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-*deflate* menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau

kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Di Kabupaten Minahasa Utara belum terdapat kegiatan angkutan rel.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter*/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Direktorat Lalu Lintas POLDA Provinsi. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari beberapa perusahaan angkutan darat yang ada di provinsi dan kabupaten/kota. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang di-

usahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI), serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan angkutan laut.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Dinas Perhubungan dan Informatika Provinsi. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen,

BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia. Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan beberapa perusahaan penerbangan nasional; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal dan parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan jasa penunjang angkutan. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT Angkasa Pura I, PT Pelabuhan Indonesia IV, dan beberapa perusahaan jasa penunjang angkutan. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi subkategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Lapangan usaha terdiri dari beberapa industri yaitu penerbitan, produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik, penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi), telekomunikasi, pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti *cd-rom* buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, *video tape* atau *disk* untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti *editing*, *cutting*, *dubbing film* dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS RI, perusahaan-perusahaan dibidang televisi dan teknologi informasi, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; dan PT. Smartfren Telecom, Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam jasa perantara keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok jasa perantara keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan jasa perantara keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada

pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga.

Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan jasa moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK umum dan indeks implisit PDRB tanpa jasa perantara keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak bertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak bertanggung. Sub-lapangan usaha ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output asuransi dan dana pensiun atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari hasil pengolahan laporan keuangan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan *leasing* lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output jasa keuangan lainnya adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan-perusahaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa keuangan lainnya diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, perusahaan-perusahaan pembiayaan dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Sub-lapangan usaha ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Keegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output jasa penunjang keuangan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan-perusahaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari Survei Khusus Direktorat Neraca Produksi BPS. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori jasa perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN) Regional.

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Dinas Pendidikan Nasional; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: jasa rumah sakit; jasa klinik; jasa rumah sakit lainnya; praktik dokter; jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh paramedis; jasa pelayanan kesehatan tradisional; jasa pelayanan penunjang kesehatan; jasa angkutan khusus pengangkutan orang sakit (*Medical Evacuation*); jasa kesehatan hewan; jasa kegiatan sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Dinas Kesehatan Provinsi; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori jasa lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: kesenian, hiburan, dan rekreasi; jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga; jasa perorangan yang melayani rumah tangga; kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan; jasa swasta lainnya termasuk kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa kesenian, hiburan dan rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009 meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi jasa kesenian, hiburan dan rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Dinas Pariwisata, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang Dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data subkategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdit PEK (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukam Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *The Internasional Moneter Fund*, *The World Bank*, *The World Customs Organization (WHO)*, *The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, *The Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC)* dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://minutkab.bps.go.id/>



Bab 3

Tinjauan Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara

<http://minutkab.hps.go.id/>

Halaman ini sengaja dikosongkan

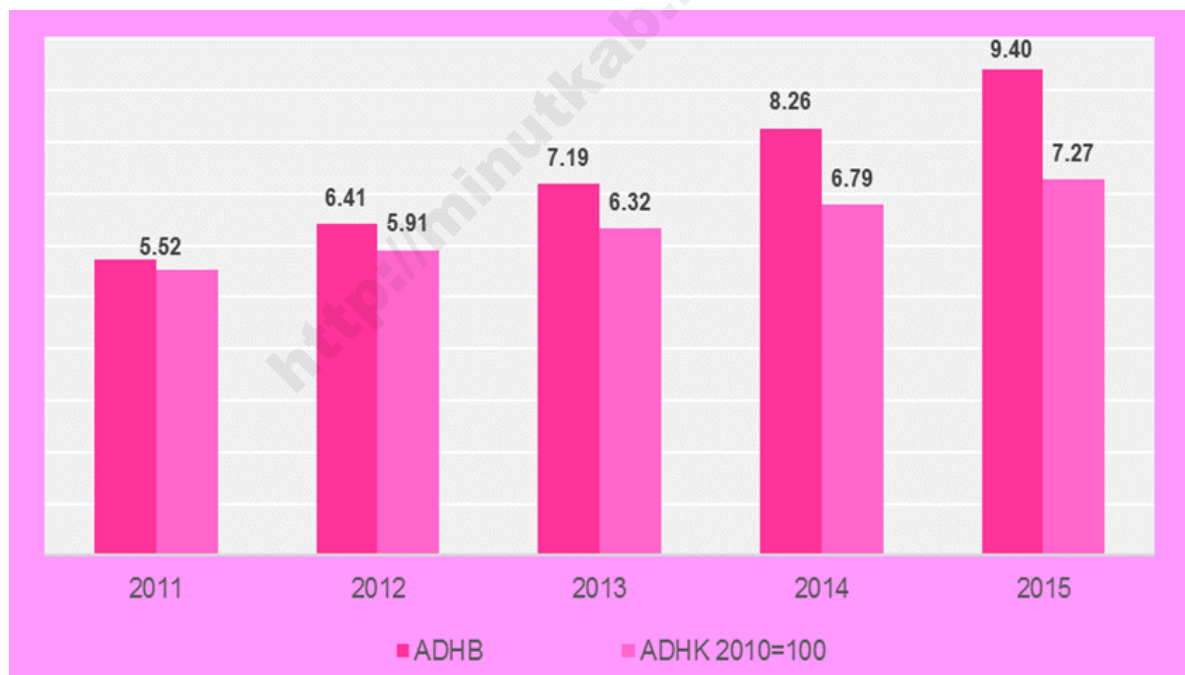
<http://minutkab.bps.go.id/>

Tinjauan Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara

3.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Nilai PDRB Kabupaten Minahasa Utara terus meningkat seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian di kabupaten ini. Pada tahun 2010 nilai PDRB baik atas dasar harga berlaku sama dengan harga konstan yaitu sebesar 5,16 triliun rupiah. Berdasarkan harga berlaku nilai PDRB tersebut meningkat menjadi 9,40 triliun rupiah pada tahun 2015. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 yang secara umum menggambarkan dinamika produksi seluruh aktifitas perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara, pada tahun 2015 diperkirakan bernilai 7,27 trilliun rupiah. Nilai tersebut lebih tinggi 7,09 persen dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 6,79 trilliun rupiah. Perkembangan nilai PDRB atas dasar harga berlaku maupun harga konstan dari tahun 2011-2015 terlihat pada grafik berikut.

Gambar 3.1. PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2010-2014 (Triliun Rupiah)



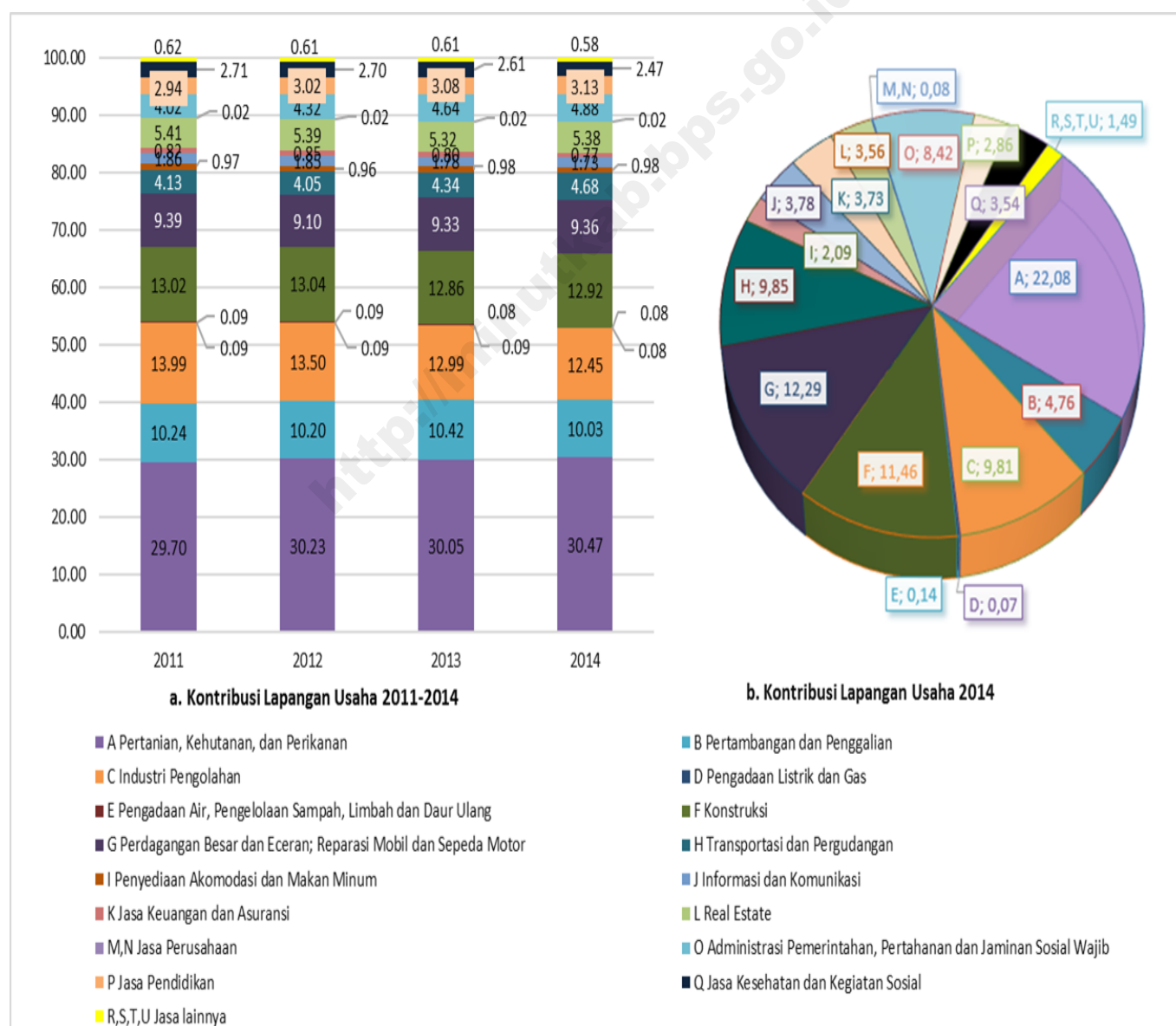
Perbedaan pada nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan adalah pada faktor harga. PDRB atas dasar harga konstan dinilai menggunakan harga tahun dasar 2010. Semakin besar inflasi/perubahan harga mengakibatkan semakin besar selisih (gap) dari nilai PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK).

3.2 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh potensinya baik potensi sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan struktur ekonomi suatu wilayah adalah kontribusi lapangan usaha dalam pembentukan PDRB secara keseluruhan.

Kontribusi lapangan usaha memberikan informasi tentang komposisi per kategori yang memberi andil pada perekonomian daerah secara keseluruhan. Kontribusi suatu lapangan usaha dapat meningkat

Gambar 3.2. Struktur Perekonomian Kabupaten Minahasa Utara, Tahun 2011–2015



secara nominal, namun menurun secara persentase. Oleh sebab itu, untuk keperluan analisis, angka persentase distribusi lapangan usaha menjadi lebih penting. Semakin besar persentase distribusi suatu lapangan usaha dalam pembentukan PDRB, maka akan semakin besar pula pengaruh lapangan usaha tersebut dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Di samping itu, distribusi persentase dapat memperlihatkan kontribusi nilai tambah setiap lapangan usaha dalam pembentukan PDRB sehingga akan tampak kategori-kategori lapangan usaha yang menjadi pemicu pertumbuhan (andalan) di wilayah yang bersangkutan. Lebih jauh lagi, distribusi persentase juga bisa memperlihatkan ada tidaknya pergeseran struktur perekonomian daerah.

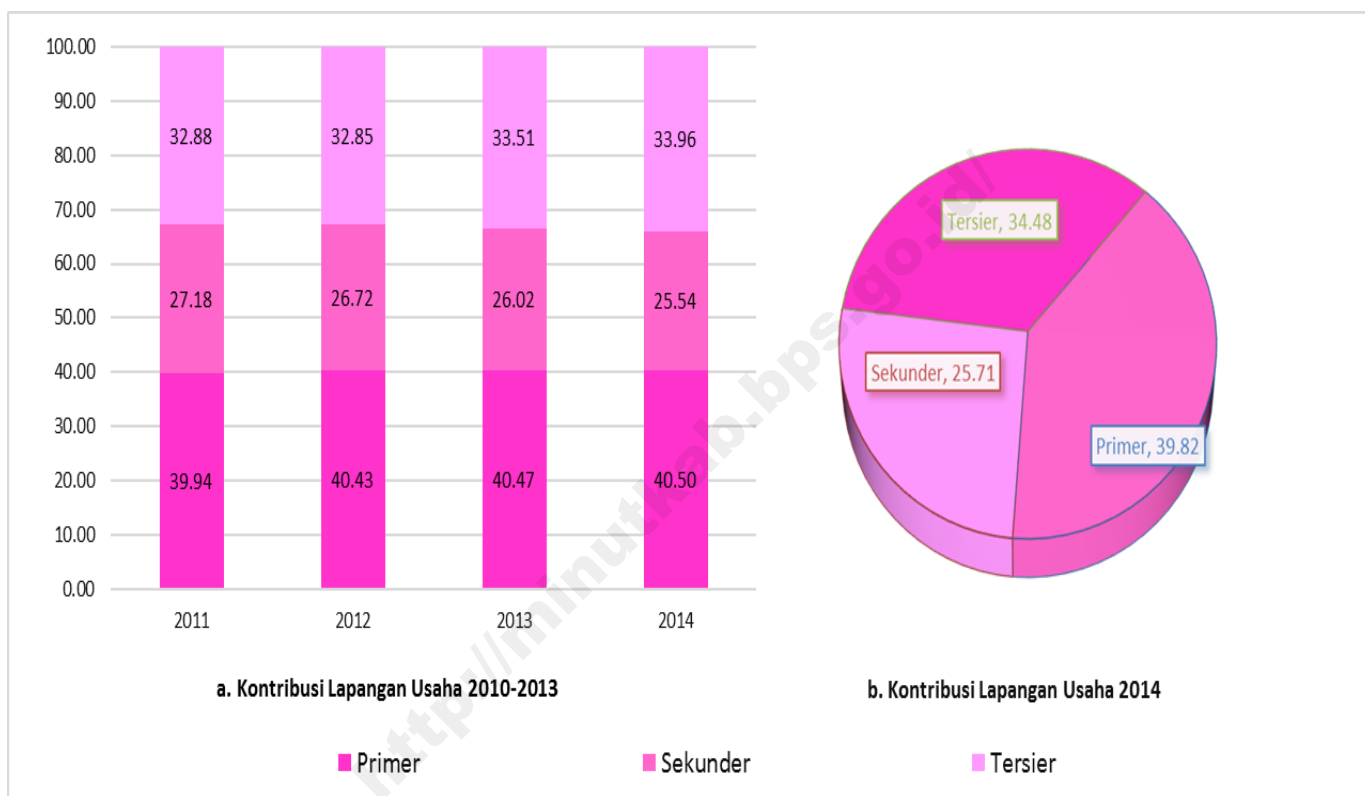
Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan dari tahun 2011 peranannya terus menunjukkan penurunan, meskipun kategori pertanian, kehutanan dan perikanan masih menjadi kategori dengan peranan terbesar. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan nilai tambah di kategori lainnya seperti kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, kategori jasa pendidikan dan kategori transportasi dan pergudangan yang selama kurun waktu lima tahun terakhir cenderung menunjukkan tren yang semakin meningkat.

Dalam rangka melihat dominasi dan melihat ada tidaknya transformasi struktur ekonomi, tujuh belas kategori lapangan usaha ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu:

1. Lapangan Usaha Primer: Lapangan usaha yang tidak mengolah bahan baku, melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan segala yang terkandung di dalamnya. Kategori lapangan usaha ini meliputi kategori pertanian, kehutanan dan perikanan serta kategori pertambangan dan penggalian.
2. Lapangan Usaha Sekunder: Lapangan usaha yang mengolah bahan baku baik dari lapangan usaha primer maupun lapangan usaha sekunder itu sendiri, menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Kategori lapangan usaha ini meliputi kategori industri pengolahan; kategori pengadaan listrik dan gas, kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; serta kategori konstruksi.
3. Lapangan Usaha Tersier: Lapangan usaha yang produksinya bukan dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk jasa. Dalam klasifikasi PDRB yang terbaru lapangan usaha tersier terbagi menjadi 11 lapangan usaha. Kategori lapangan usaha ini meliputi kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; kategori transportasi dan pergudangan, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum; kategori informasi dan komunikasi; kategori jasa keuangan

dan asuransi; kategori real estat; kategori jasa perusahaan; kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; kategori jasa pendidikan; kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta kategori jasa lainnya.

Gambar 3.3. Struktur Perekonomian Minahasa Utara Menurut Lapangan Usaha Primer, Sekunder dan Tersier Tahun 2011 – 2015



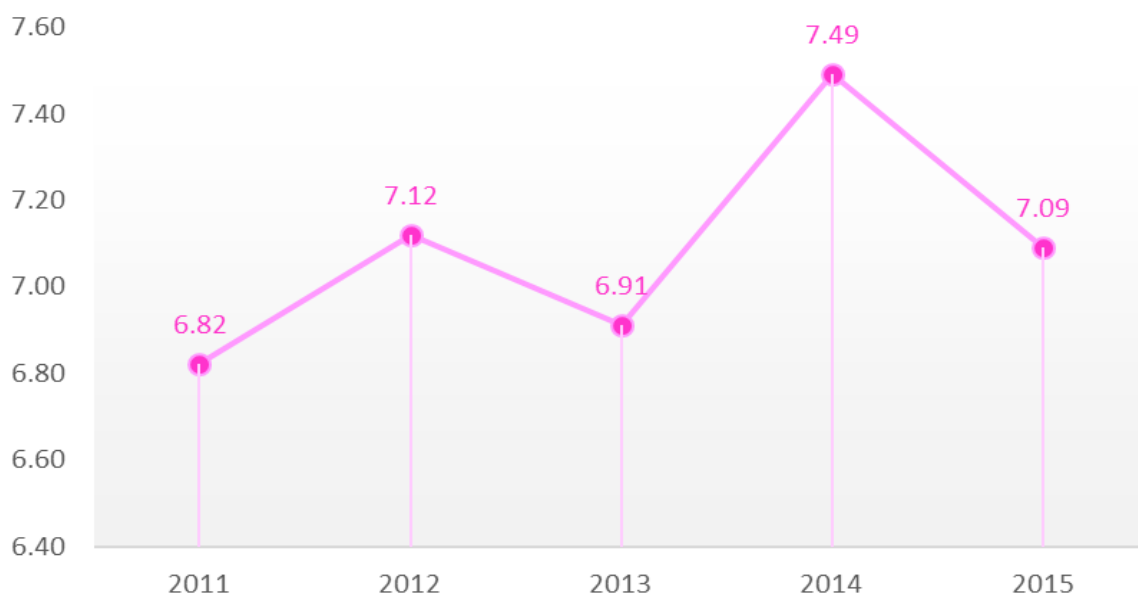
Gambar 3.3 menyajikan kontribusi berdasarkan 3 lapangan usaha utama primer, sekunder dan tersier. Dari gambar tersebut terlihat bahwa lapangan usaha primer paling mendominasi dalam penciptaan nilai tambah di Kabupaten Minahasa Utara selama periode 2011-2015. Lapangan usaha primer mendominasi sekitar 40 persen atau lebih dari separuh total nilai tambah ekonomi Kabupaten Minahasa Utara. Dominasi tersebut semakin meningkat khususnya dalam lima tahun terakhir. Sebaliknya, lapangan usaha sekunder dan lapangan usaha tersier mengalami penurunan kontribusi khususnya selama periode 2011-2014. Lapangan usaha sekunder mengalami penurunan *share* dari 27,38 persen di tahun 2011 menurun hingga 27,71 persen di tahun 2015. Hal yang berbeda terjadi pada lapangan 34,48 persen di tahun 2015.

3.3 Pertumbuhan Ekonomi

Kemajuan pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah senantiasa berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu strategi penting dalam rangka proses pembangunan adalah berupaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan memacu pertumbuhan sektor-sektor dominan. Hal ini dilakukan dengan asumsi “proses perembesan ke bawah (*trickle down effect*)” akan terjadi, sehingga kesejahteraan masyarakat dengan sendirinya akan tercapai. Kemajuan ekonomi secara makro seringkali banyak dilihat dari besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan ekonominya. Secara konsepsi, PDRB menggambarkan seberapa besar proses kegiatan ekonomi (tingkat produktivitas ekonomi) di suatu wilayah, yang dihitung sebagai akumulasi dari pencapaian nilai transaksi dari berbagai sektor ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, PDRB merupakan gambaran nyata hasil aktivitas pelaku ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perkembangan ekonomi dan sebagai landasan penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi.

Perhitungan pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan tahun dasar, yang sebelumnya dihitung menggunakan tahun dasar 2000 dan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) 1990 sekarang sudah menggunakan tahun dasar 2010 dan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) 2009. Jika sebelumnya menggunakan tahun dasar 2000 perekonomian Minahasa Utara tumbuh di kisaran delapan persen, namun dengan menggunakan tahun dasar baru 2010 pertumbuhan ekonomi Minahasa Utara berada pada kisaran tujuh persen.

Gambar 3.4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2011 – 2015



Sejalan dengan tren perlambatan ekonomi nasional, perekonomian Minahasa Utara pada tahun 2015 tumbuh melambat sebesar 7.09 persen. Namun demikian, pertumbuhan tersebut masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan provinsi yang hanya tumbuh sebesar 6,12 persen pada tahun 2015. Seluruh lapangan usaha mencatat pertumbuhan yang positif di tahun 2015. Adapun lima kategori lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi diantaranya kategori konstruksi mencatat pertumbuhan sebesar 11,87 persen, kategori real estate sebesar 9,92 persen, kategori informasi dan komunikasi sebesar 9,82 persen, kategori pertambangan dan penggalian mencatat sebesar 9,72 persen, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 8,93 persen.

Tabel 3.1. Kontribusi, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Sumber Pertumbuhan Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015

Lapangan Usaha	Kontribusi	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Sumber Pertumbuhan Ekonomi
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29.71	3,22	0.96
B. Pertambangan dan Penggalian	10.11	9,72	0.98
C. Industri Pengolahan	12.24	5,51	0.67
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.09	7,32	0.01
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.08	3,02	0.00
F. Konstruksi	13.31	11,87	1.58
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	9.47	7,40	0.70
H. Transportasi dan Pergudangan	5.10	8,24	0.42
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.02	8,93	0.09
J. Informasi dan Komunikasi	1.76	9,82	0.17
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.73	4,00	0.03
L. Real Estat	5.40	9,92	0.54
M,N Jasa Perusahaan	0.02	8,37	0.00
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.82	8,52	0.41
P Jasa Pendidikan	3.17	8,65	0.27
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.40	7,94	0.19
R, S, T, U Jasa lainnya	0.58	7,80	0.05
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	7,09	7,09

Besarnya sumbangan masing-masing kategori lapangan usaha dalam menciptakan laju pertumbuhan ekonomi selama tahun 2015 menarik pula dicermati. Lapangan usaha yang nilai nominal PDRB atas dasar harga konstannya besar tetap akan menjadi penyumbang terbesar bagi laju pertumbuhan ekonomi, walaupun laju pertumbuhan lapangan usaha tersebut bukan yang terbesar.

Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan misalnya, walaupun bukan merupakan kategori yang mengalami pertumbuhan terbesar bahkan tergolong rendah yaitu sebesar 3,22 persen, namun mampu memberikan kontribusi laju pertumbuhan terbesar ketiga setelah kategori konstruksi dan kategori pertambangan dan penggalian yaitu 0,96 persen terhadap total pertumbuhan. Sebaliknya kategori informasi dan komunikasi walaupun laju pertumbuhannya tertinggi ketiga yaitu sebesar 9,82 persen, namun hanya mampu memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,17 persen. Penyumbang terbesar terhadap laju pertumbuhan ekonomi Minahasa Utara tahun 2015 setelah kategori konstruksi yang menyumbang kontribusi sebesar 1,58 persen adalah kategori pertambangan dan penggalian sebesar 0,98 persen, kemudian diikuti oleh kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan, kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 0,70 persen dan kategori industry pengolahan dengan kontribusi sebesar 0,67 persen

3.4 PDRB Perkapita

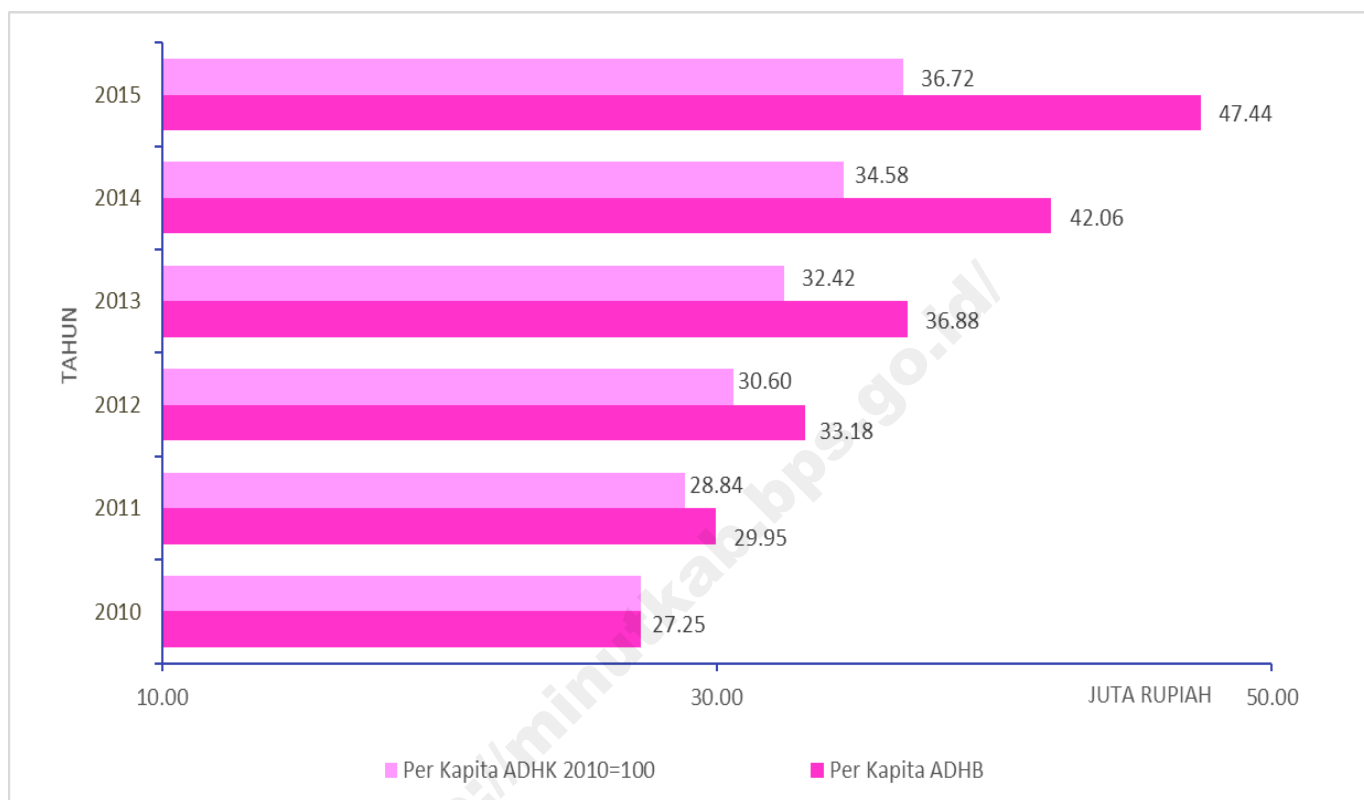
PDRB perkapita adalah ukuran produktivitas dari faktor-faktor produksi dalam suatu wilayah untuk melakukan transformasi berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial dalam proses produksi sehingga dapat menghasilkan sejumlah pendapatan dimana pendapatan tersebut belum tentu seluruhnya diterima dan dinikmati masyarakat suatu wilayah tersebut.

PDRB perkapita secara kasar dapat digunakan sebagai *proxy* indikator pendapatan perkapita yang mencerminkan pendapatan rata-rata setiap individu di suatu wilayah sekaligus merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat secara makro. Semakin tinggi pendapatan yang diterima penduduk di suatu wilayah, maka dalam kacamata ekonomi, tingkat kesejahteraan penduduk di wilayah tersebut dapat dikatakan bertambah baik. Angka PDRB per kapita ini dapat diperoleh dengan cara membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Perkembangan PDRB perkapita Kabupaten Minahasa Utara selama 5 (lima) tahun terakhir seperti yang terlihat dalam Gambar 3.5 menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. PDRB perkapita

Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Berlaku tumbuh sekitar 9-14 persen per tahun pada periode 2011-2015 yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan yang terus menerus tiap tahun dari 27,25 juta rupiah di tahun 2010 menjadi 47,44 juta rupiah di tahun 2015.

Gambar 3.4. PDRB Perkapita Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2010 – 2014



Sementara jika dilihat berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, yang mempertimbangkan laju inflasi, pertumbuhan PDRB perkapita Kabupaten Minahasa Utara selama 5 tahun terakhir relatif lebih lambat, yaitu hanya sebesar 5-6 persen. Pada tahun 2010, PDRB per kapita Kabupaten Minahasa Utara masih sebesar 27,25 juta rupiah, kemudian meningkat perlahan menjadi 36,72 juta rupiah pada tahun 2015.

Kondisi tersebut menjelaskan bahwa walaupun secara nominal PDRB perkapita mengalami peningkatan yang cukup tinggi, namun secara riil, PDRB perkapita tidak mengalami perubahan yang signifikan selama periode 2011-2015. Namun demikian, secara umum pertumbuhan perekonomian Kabupaten Minahasa Utara tumbuh jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penduduk yang hanya sekitar 0,8– 1,0 persen di periode yang sama.

3.5 Indeks Harga Implisit

Indikator lain yang bisa dijelaskan dalam analisis PDRB adalah pertumbuhan Indeks harga implisit Produk Domestik Regional Bruto. Indeks harga implisit dipergunakan sebagai indikator untuk melihat kenaikan harga secara umum akibat nilai tambah barang dan jasa yang diciptakan oleh faktor produksi. Dengan kata lain, pertumbuhan Indeks harga implisit merupakan indikator kenaikan harga di tingkat produsen.

Tabel 3.2. Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2010-2015

Tahun	Indeks Harga Implisit	Inflasi PDRB
2010	100,00	
2011	103,84	3,84
2012	108,43	4,41
2013	113,75	4,90
2014	121,66	6,95
2015	129,22	6,22

Kenaikan harga dimaksud selanjutnya diistilahkan dengan Inflasi PDRB. Inflasi PDRB dapat digunakan sebagai tolok ukur stabilitas perekonomian suatu wilayah. Inflasi PDRB yang tinggi (mencapai dua digit) relatif mencerminkan stabilitas ekonomi yang kurang baik dan demikian pula sebaliknya. Tentunya hal tersebut juga harus mempertimbangkan kondisi-kondisi tertentu penyebab tingginya inflasi PDRB tersebut.

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa perkembangan inflasi PDRB Kabupaten Minahasa Utara selama periode 2010-2015 relatif stabil dengan inflasi PDRB berada pada kisaran 3 hingga 7 persen. Pada tahun 2014, inflasi PDRB Kabupaten Minahasa Utara merupakan yang tertinggi (6,95 persen) selama 5 tahun terakhir.

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://minutkab.bps.go.id/>



Bab 4

Pertumbuhan dan Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha

<http://minutkab.bptsp-9.id/>

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://minutkab.bps.go.id/>

Pertumbuhan dan Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha

PDRB Kabupaten Minahasa Utara menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan dirinci lagi menjadi 54 subkategori. Pemecahan menjadi subkategori ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha diuraikan di bawah ini.

4.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

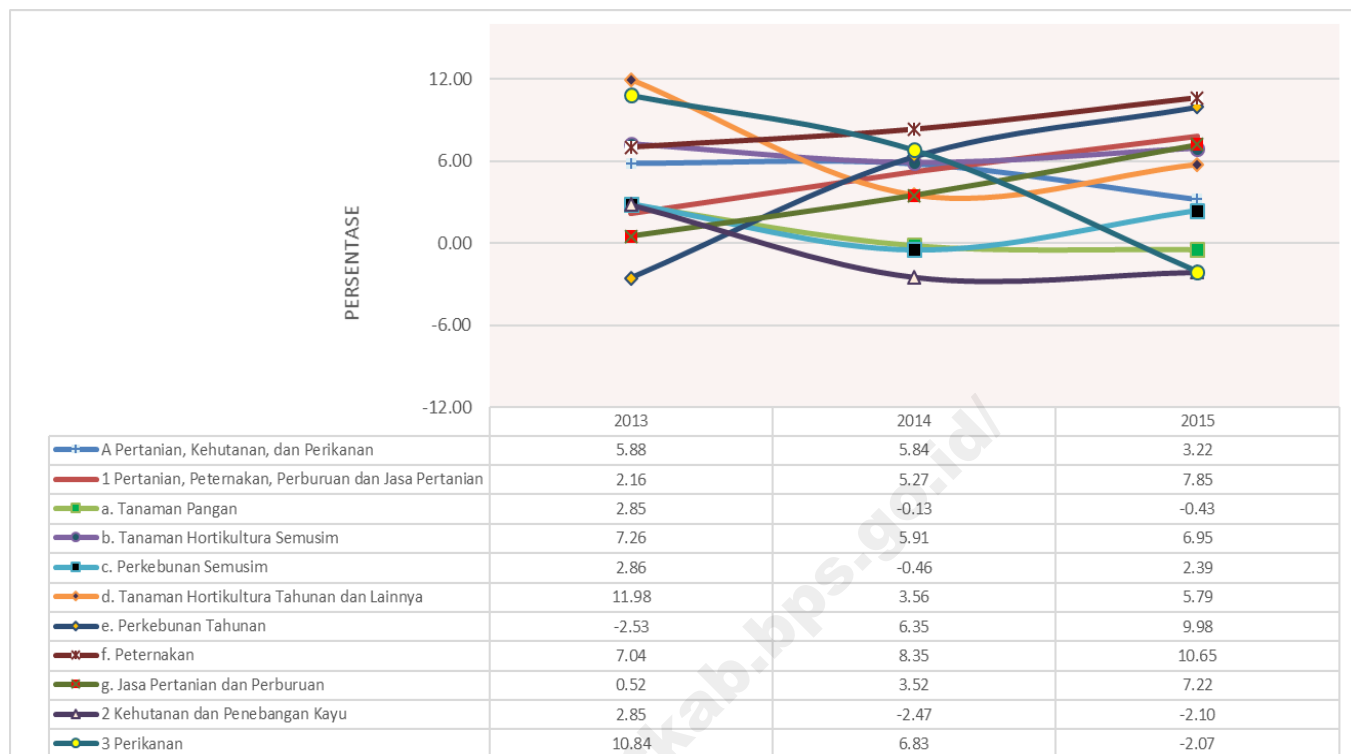
Kategori ini mencakup subkategori pertanian, kehutanan dan perikanan yang terdiri atas tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan, subkategori usaha kehutanan dan penebangan kayu, dan subkategori perikanan. Kategori ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Nilai tambah bruto yang tercipta dari kategori pertanian, kehutanan dan perikanan tahun 2015 mencapai 2,79 triliun rupiah menurut harga berlaku dan 2,03 triliun rupiah menurut harga konstan 2010. Kontribusi kategori pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan *share* terbesar dalam perekonomian Minahasa Utara meskipun pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 29,71 persen dibanding kontribusinya pada tahun 2014 yang sebesar 30,47 persen. Dengan capaian tersebut maka kategori pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 3,22 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh mencapai 5,84 persen.

Kinerja kategori pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami sedikit perlambatan dibandingkan tahun lalu sebagai imbas dari penurunan nilai tambah subkategori pembentuknya seperti subkategori tanaman pangan, subkategori kehutanan dan penebangan kayu, dan sub kategori perikanan dimana ketiga subkategori tersebut tumbuh negatif di tahun 2015.

Pada tahun 2015, subkategori tanaman pangan mengalami kontraksi pertumbuhan yaitu minus 0,43 persen dengan sumbangannya terhadap total nilai PDRB sebesar 2,23 persen. Penurunan nilai tambah di subkategori tanaman pangan disebabkan oleh penurunan produksi komoditi palawija seperti kacang tanah, kacang hijau, padi dan jagung Sedangkan produksi komoditi unggulan ubi kayu dan ubi jalar mengalami pertumbuhan yang positif meskipun masih relatif rendah jika dibandingkan pada tahun 2014.

Gambar 4.1. Pertumbuhan Subkategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2013-2015 (persen)

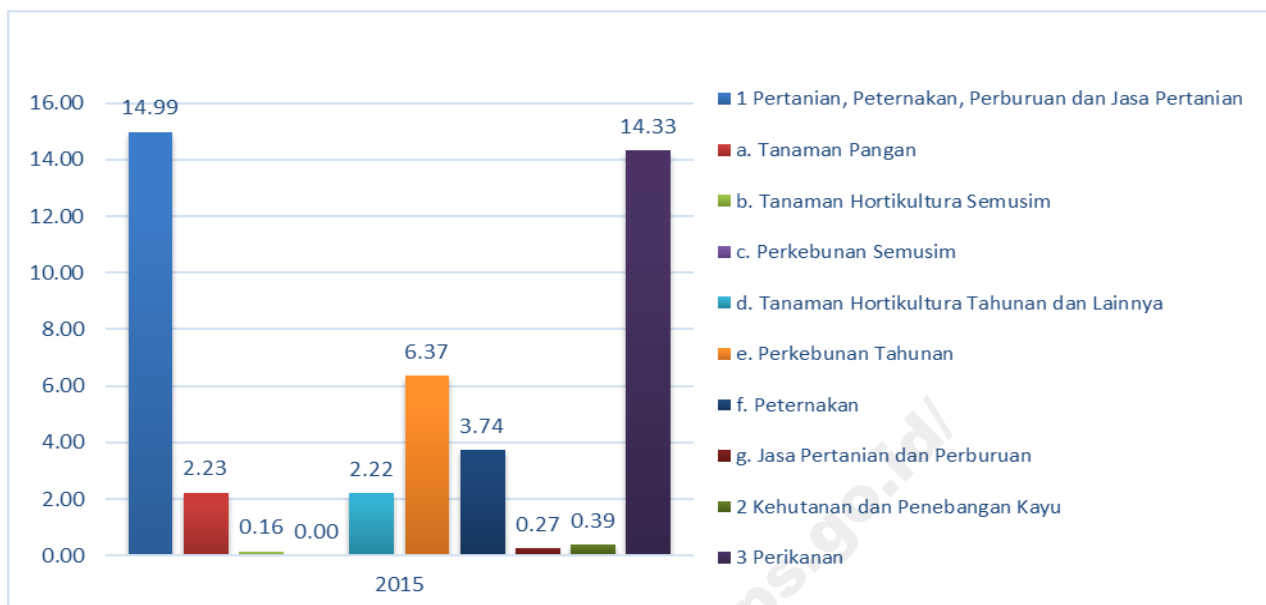


Subkategori tanaman hortikultura baik hortikultura semusim maupun hortikultura tahunan mengalami percepatan pertumbuhan yaitu masing-masing 6,95 persen dan 5,79 persen dengan sumbangan total subkategori tanaman hortikultura terhadap total nilai PDRB pada tahun 2015 mencapai 2,38 persen.

Sementara itu, subkategori Perkebunan semusim mengalami percepatan dengan tumbuh sebesar 2,39 persen di tahun 2015, yang disebabkan peningkata produksi komoditi perkebunan semusim. Subkategori perkebunan tahunan mengalami percepatan pertumbuhan sebesar 9,98 persen dengan sumbangan terhadap total nilai PDRB sebesar 6,37 persen. percepatan subkategori perkebunan tahunan diperkirakan karena komoditi unggulan cengkih dan pala yang mayoritas telah memasuki musim panen raya yang di perkirakan akan berakhir pada tahun 2016.

Pada tahun 2015, subkategori peternakan mengalami pertumbuhan yang relatif stabil yaitu sebesar 10,65 persen dengan kontribusi yang relatif kecil terhadap total nilai PDRB yaitu hanya sebesar 23,74persen. Pertumbuhan ini jauh lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai 8,35 persen dan merupakan pertumbuhan tertinggi dalam tiga tahun terakhir.

Gambar 4.2 Kontribusi Subkategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015 (persen)



Selanjutnya subkategori kehutanan dan penebangan kayu, dalam lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang kurang stabil, bahkan pada tahun 2014 dan 2015, subkategori ini mengalami kontraksi pertumbuhan masing-masing sekitar minus 2,47 dan minus 2,10 persen. Sementara itu, subkategori kehutanan dan penebangan kayu terakhir mengalami pertumbuhan yaitu pada tahun 2013 yang tumbuh sebesar 0,52 persen. Sumbangannya terhadap total nilai PDRB hingga tahun 2015 hanya sebesar 0,39 persen.

Pada tahun 2015, subkategori perikanan mengalami kontraksi pertumbuhan yang signifikan yaitu minus sebesar 2,07 persen sebagai pengaruh dari peraturan Kementerian Kelautan dan Perikanan di triwulan IV-2014 mengenai *moratorium dan transshipment*. Pola penangkapan ikan di Minahasa Utara mayoritas masih menggunakan kapal pengangkut dengan tujuan penghematan BBM. Selain itu proses verifikasi izin kapal juga membuat beberapa armada kapal tidak dapat melaut. Sumbangan subkategori perikanan terhadap total nilai PDRB 814,33 persen dan merupakan kontributor terbesar pertama pada kategori pertanian, kehutanan dan perikanan.

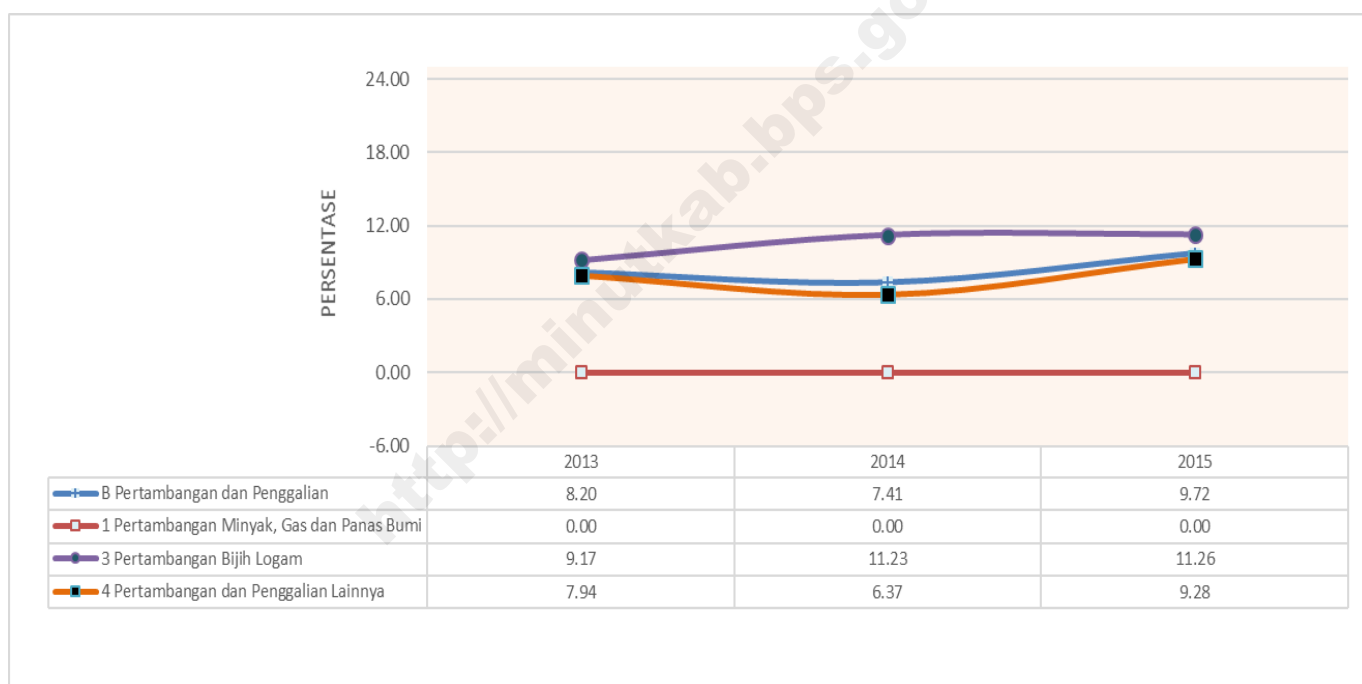
4.2 Pertambangan dan Penggalian

Pada saat penggunaan tahun dasar 2000, lapangan usaha pertambangan terdiri dari pertambangan minyak dan gas, pertambangan tanpa minyak dan gas serta penggalian. Namun sejak tahun 2015, penghitungan PDRB Kabupaten Minahasa Utara telah menggunakan tahun dasar 2010

dimana penghitungan untuk kategori lapangan usaha pertambangan dan penggalian terbagi menjadi 4 subkategori yaitu pertambangan minyak, gas dan panas Bumi, pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam, serta pertambangan dan penggalian Lainnya. Di Kabupaten Minahasa Utara belum ada kegiatan subkategori pertambangan minyak dan panas bumi serta subkategori pertambangan batubara dan lignit.

Nilai tambah yang tercipta dari kategori pertambangan dan penggalian pada tahun 2015 mencapai 950,23 miliar rupiah atas dasar harga berlaku dan 767,26 miliar rupiah atas dasar harga konstan 2010. Pada tahun 2015, kategori ini bertumbuh sebesar 9,72 persen, setelah pada tahun sebelumnya tumbuh 7,41 persen.

Gambar 4.3 Pertumbuhan Subkategori Pertambangan dan Penggalian Tahun 2013-2015 (persen)

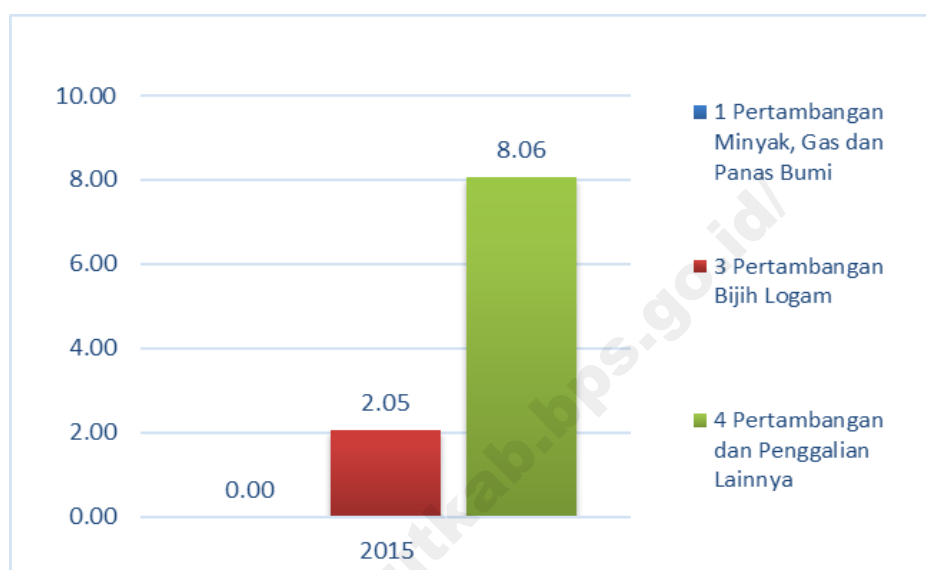


Tidak ada nilai produksi Subkategori pertambangan minyak, gas dan panas bumi di Kabupaten Minahasa Utara. Sementara itu subkategori pertambangan bijih logam dan subkategori usaha pertambangan dan penggalian lainnya bertumbuh masing-masing sebesar 11,26 dan 9,28 persen.

Peranan kategori pertambangan dan penggalian yang merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui cenderung stabil dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2015 kontribusi kategori ini terhadap total PDRB Kabupaten 10,03 persen. Sumbangan subkategori pertambangan minyak, gas dan panas bumi, subkategori pertambangan bijih logam, dan subkategori pertambangan dan penggalian lainnya juga mengalami peningkatan di tahun 2015. Adapun peranan subkategori pertambangan

minyak, gas dan panas bumi pada tahun 2015 sebesar 0,0 persen, subkategori pertambangan bijih logam sebesar 2,05 persen dan kontribusi subkategori pertambangan dan penggalian lainnya sebesar 8,06 persen.

Gambar 4.4. Kontribusi Subkategori Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2014 (Persen)



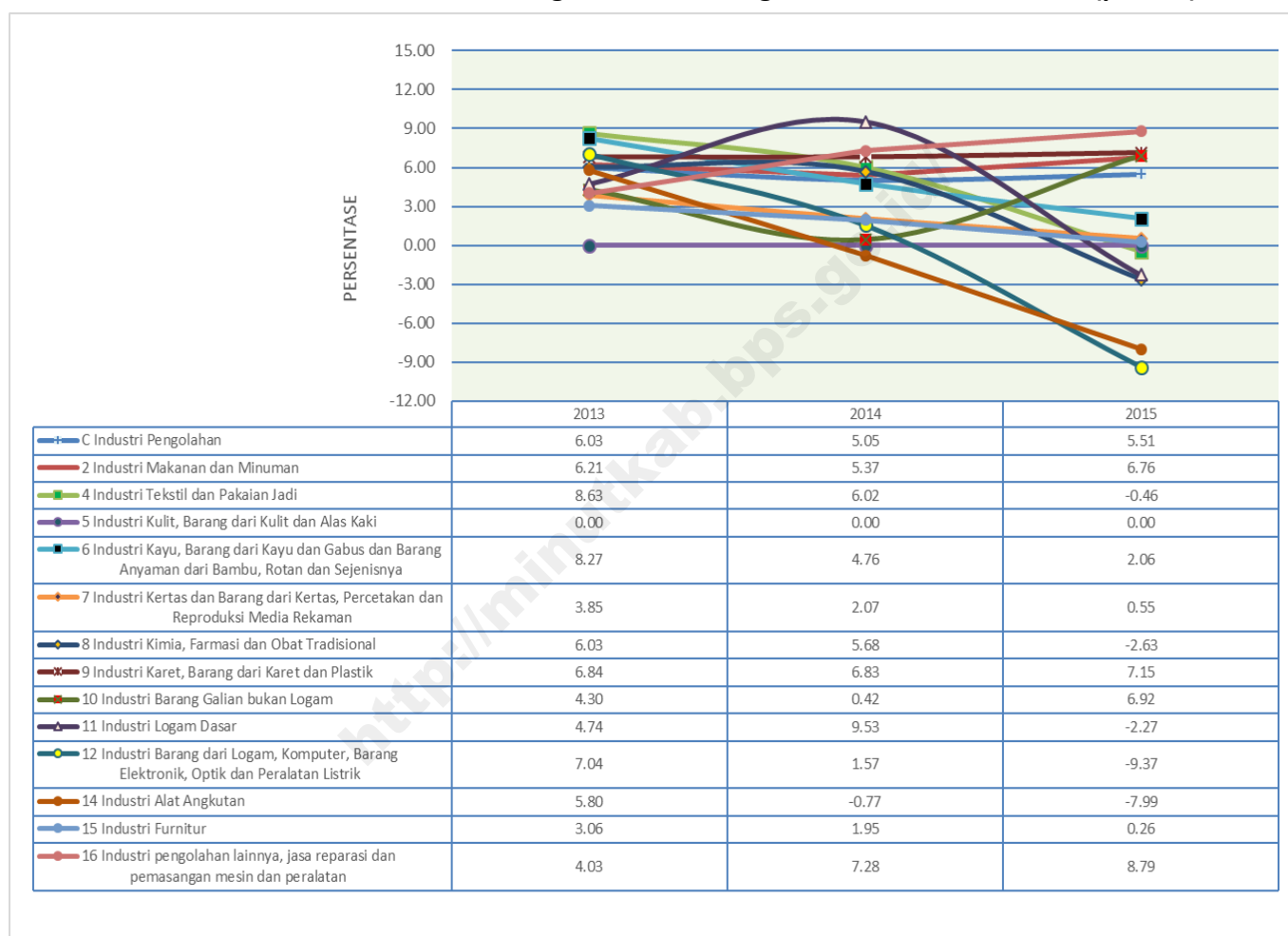
4.3 Industri Pengolahan

Sejak tahun 2015, penghitungan PDRB Kabupaten Minahasa Utara sudah menggunakan tahun dasar 2010 dimana lapangan usaha industri pengolahan terpecah lebih rinci menjadi 16 sub-lapangan usahanya. Namun di Kabupaten Minahasa Utara belum ada kegiatan industri batubara dan pengolahan minyak, industri pengolahan tembakau, Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki dan industri mesin dan perlengkapan.

Nilai tambah dari produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh kategori Industri pengolahan sebesar 1,15 triliun rupiah atas dasar harga berlaku dan 983,05 Milyar rupiah atas dasar harga konstan. Pada tahun 2015, kategori industri pengolahan tumbuh sebesar 5,51 persen dan mengalami peningkatan dibandingkan laju pertumbuhan tahun 2014 yang sebesar 5,05 persen dengan peranan kategori industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara tahun 2015 sebesar 12,24 persen dan merupakan peranan terkecil kedua selama 5 tahun terakhir. Selama periode 2011-2015

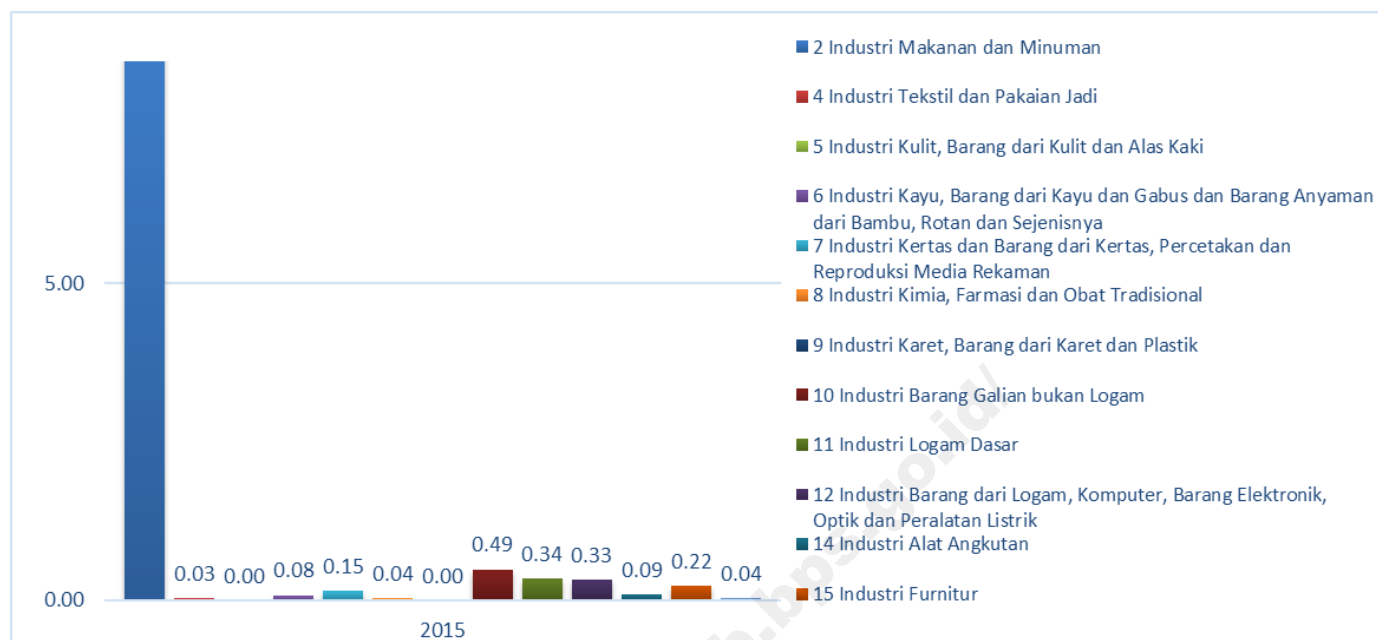
pertumbuhan tertinggi kategori industri pengolahan terjadi pada tahun 2010 yang mencapai 8,29 persen. Subkategori industri pengolahan yang mencatatkan laju pertumbuhan terbesar adalah industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan yaitu sebesar 8,79 persen pada tahun 2015, kemudian diikuti oleh industri barang galian bukan logam, serta industri karet, barang dari karet dan plastik yaitu sebesar 6,92 persen dan 7,15 persen.

Gambar 4.5 Pertumbuhan Subkategori Industri Pengolahan Tahun 2013-2015 (persen)



Percepatan di kategori industri pengolahan disebabkan oleh percepatan industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan dengan menyumbang peranan terbesar terhadap total PDRB Minahasa Utara adalah industri makanan dan minuman yaitu sebesar 0,04 persen. percepatan tersebut diduga disebabkan percepatan pada kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor yang mendorong tumbuhnya sub kategori jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan.

Gambar 4.6. Kontribusi Subkategori Industri pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015 (Persen)



4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

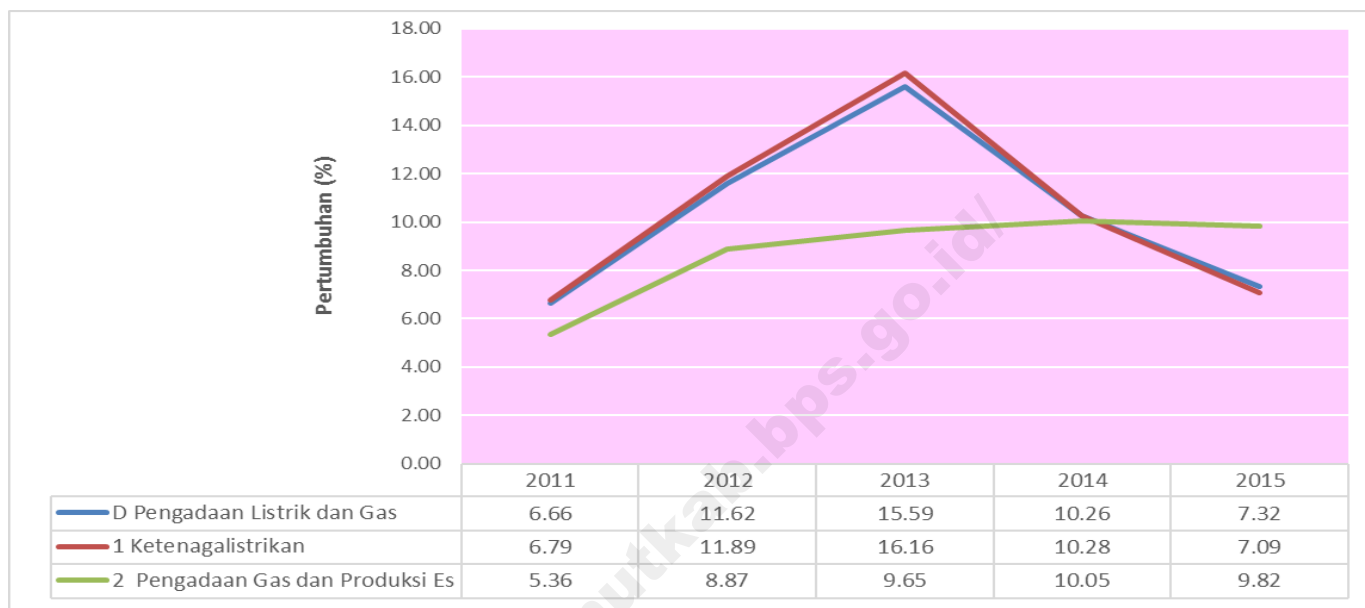
Kategori lapangan usaha pengadaan listrik dan gas merupakan lapangan usaha yang penting bagi suatu wilayah. Kategori ini bersifat penunjang bagi kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya. Keberadaan lapangan usaha ini sangat vital baik bagi dunia usaha maupun bagi masyarakat. Lancarnya kegiatan di lapangan usaha ini dapat dijadikan salah satu indikator baiknya salah satu kondisi infrastruktur di suatu wilayah, yang pada akhirnya akan memperbaiki iklim investasi dan mendorong aktivitas produksi.

Tabel 4.1. Peranan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
1. Ketenagalistrikan	89,92	89,59	88,62	87,21	87,51
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	10,08	10,4	11,38	12,79	12,49
Pengadaan Listrik dan Gas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Kategori pengadaan listrik dan gas berkontribusi sebesar 0,09 persen terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2015. Dari kontribusi tersebut, sebagian besar (87,51 persen) disumbangkan oleh subkategori ketenagalistrikan, dan sisanya 12,49 persen oleh subkategori pengadaan gas dan produksi es.

Gambar 4.7. Pertumbuhan Subkategori Pengadaan Listrik dan Gas Tahun 2011-2015 (persen)

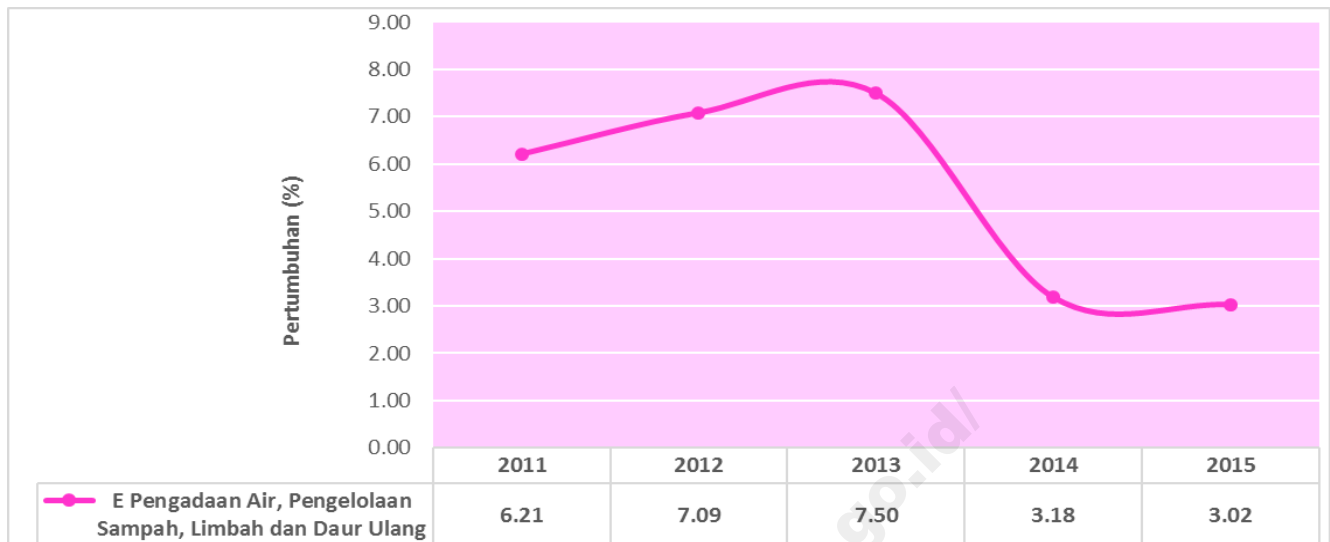


Laju pertumbuhan ekonomi kategori ini pada tahun 2015 tercatat sebesar 7,32 persen. Masing-masing subkategori juga mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi, di mana subkategori ketenagalistrikan tumbuh melambat menjadi sebesar 7,09 persen dan subkategori pengadaan gas dan produksi es tumbuh 9,82 persen.

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dan lainnya. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara selama tahun 2011-2015 relatif tidak banyak mengalami perubahan, berada pada kisaran 0,08 persen. Sementara itu dilihat dari laju pertumbuhannya, kategori cukup berfluktuatif. Pada tahun 2015 pertumbuhan melambat sebesar 3,02 persen dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,18 persen.

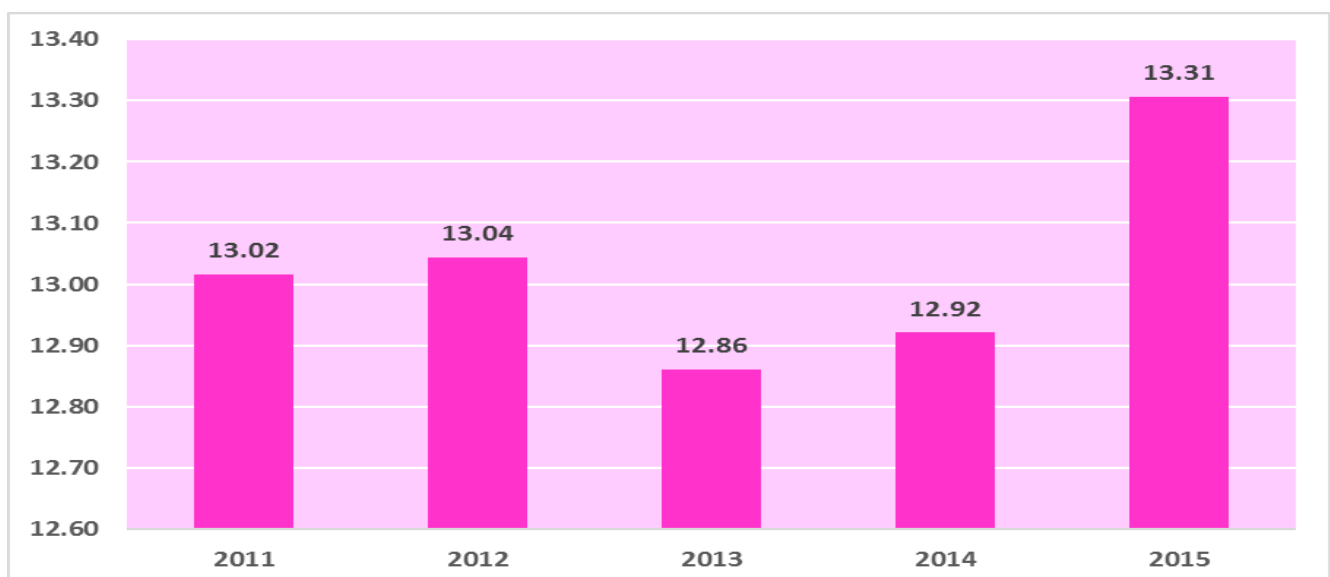
Gambar 4.8. Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Tahun 2011-2015 (persen)



4.6 Konstruksi

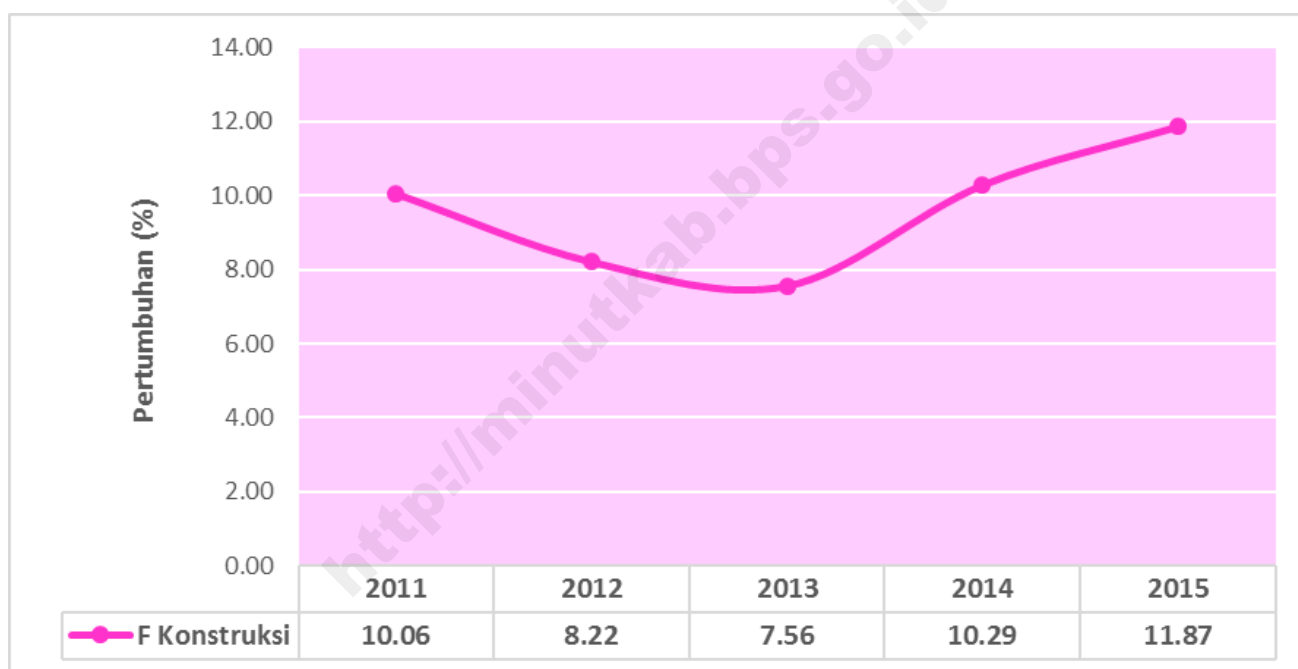
Nilai tambah yang tercipta dalam kategori konstruksi pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 1,2 triliun rupiah berdasar harga berlaku dan Rp. 1,04 triliun rupiah berdasar harga konstan 2010. Kategori konstruksi ini menyumbang sebesar 13,31 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Minahasa Utara. Angka tersebut meningkat dibanding tahun sebelumnya (12,92 persen). Jika dilihat lima tahun ke belakang, terlihat adanya kecenderungan yang fluktuatif dimana tahun 2015 peranannya yang terbesar.

Gambar 4.9 Kontribusi Kategori Konstruksi Terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2010-2014 (persen)



Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan kategori konstruksi Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2015 bertumbuh sebesar 11,87 persen, meningkat dibandingkan tahun 2014 (10,29). Pertumbuhan tersebut didorong oleh berbagai proyek pembangunan yang dilakukan oleh pihak pemerintah, swasta maupun rumah tangga. Beberapa kegiatan pembangunan pendorong pertumbuhan kategori konstruksi antara lain pembangunan jalan insinyur soekarno yang menjadi jalur alternatif di minahasa utara, pembangunan jalan tol manado-bitung yang melewati wilayah minahasa utara, rekonstruksi/perbaikan dan pelebaran beberapa jalan di Minahasa Utara, revitalisasi dan penggantian beberapa jembatan di beberapa wilayah Minahasa Utara.

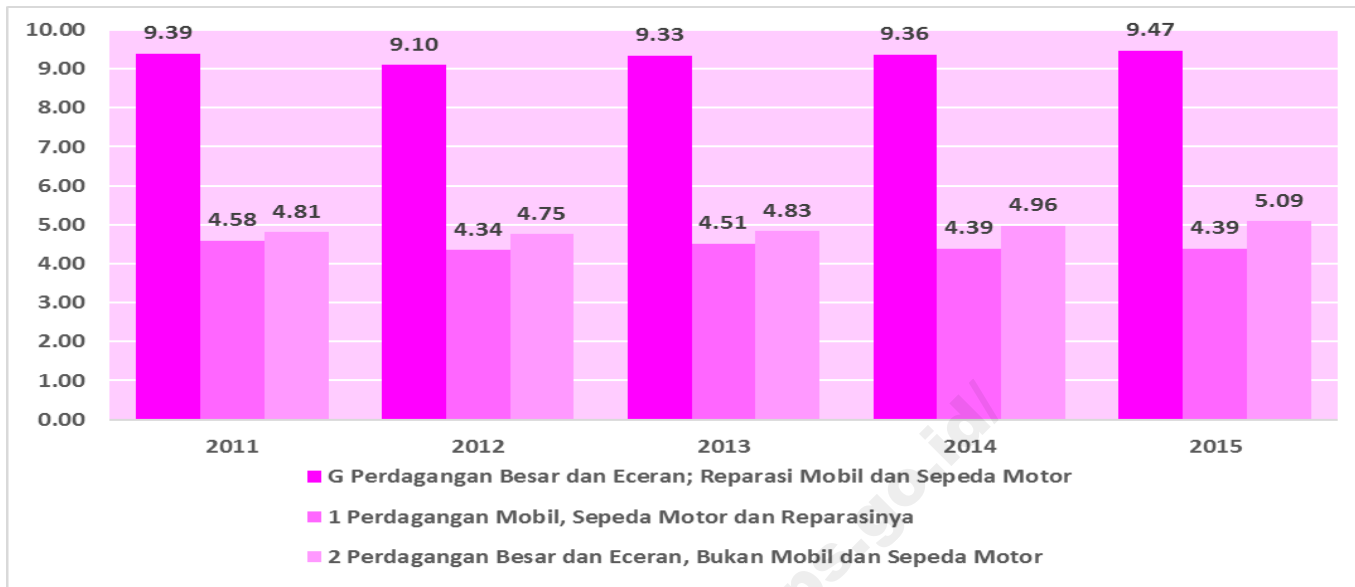
Gambar 4.10 Pertumbuhan Kategori Konstruksi Tahun 2011-2015 (persen)



4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

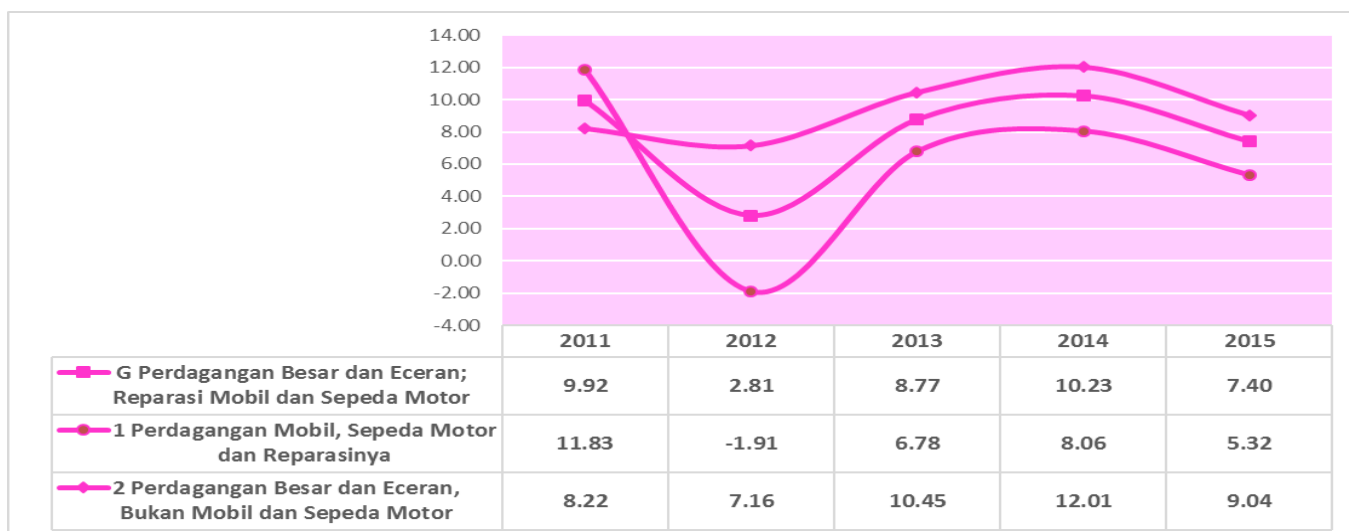
Selama 5 tahun terakhir, kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memiliki kontribusi di atas 9 persen terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Utara. Pada tahun 2015, kontribusi kategori ini 9,47 persen, dimana sebesar 5,09 persen (53,70 persen terhadap kategori) disumbangkan oleh subkategori perdagangan besar dan eceran, sedangkan sisanya 4,39 persen (46,30 persen terhadap kategori) disumbangkan oleh subkategori perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya.

Gambar 4.11 Kontribusi Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2011-2015 (persen)



Kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2015 tumbuh melambat sebesar 7,40 persen. Subkategori perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya bertumbuh 5,32 persen. Sementara itu, subkategori perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor tumbuh 9,04 persen. Beberapa catatan yang dapat menjelaskan mengenai pertumbuhan kategori ini pada tahun 2015 adalah menguatnya aktivitas perdagangan eceran. Penguatan aktivitas perdagangan tersebut terindikasi dari masuknya 2 jaringan perusahaan *franchise* perdagangan eceran nasional ke Minahasa Utara pada triwulan 1 sampai triwulan 3 2015.

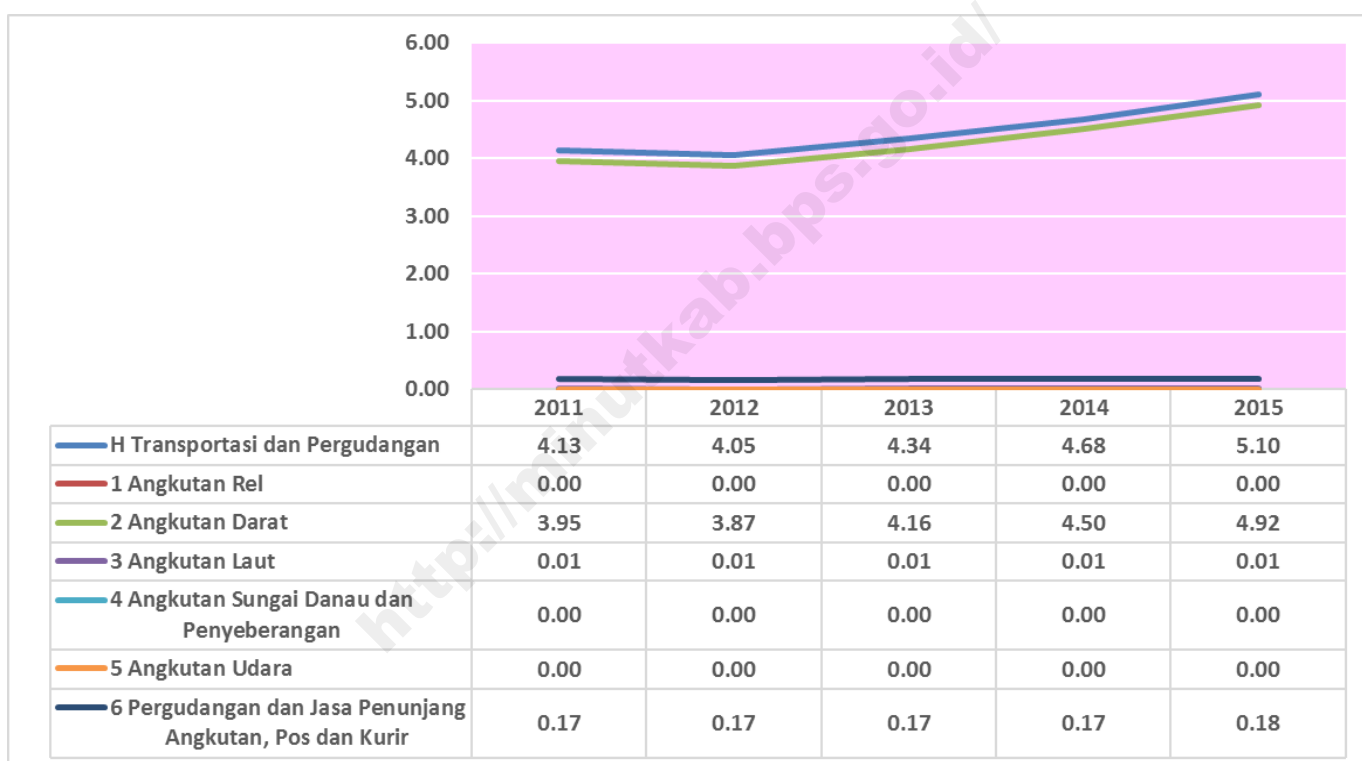
Gambar 4.12 Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2011-2015 (persen)



4.8 Transportasi dan Pergudangan

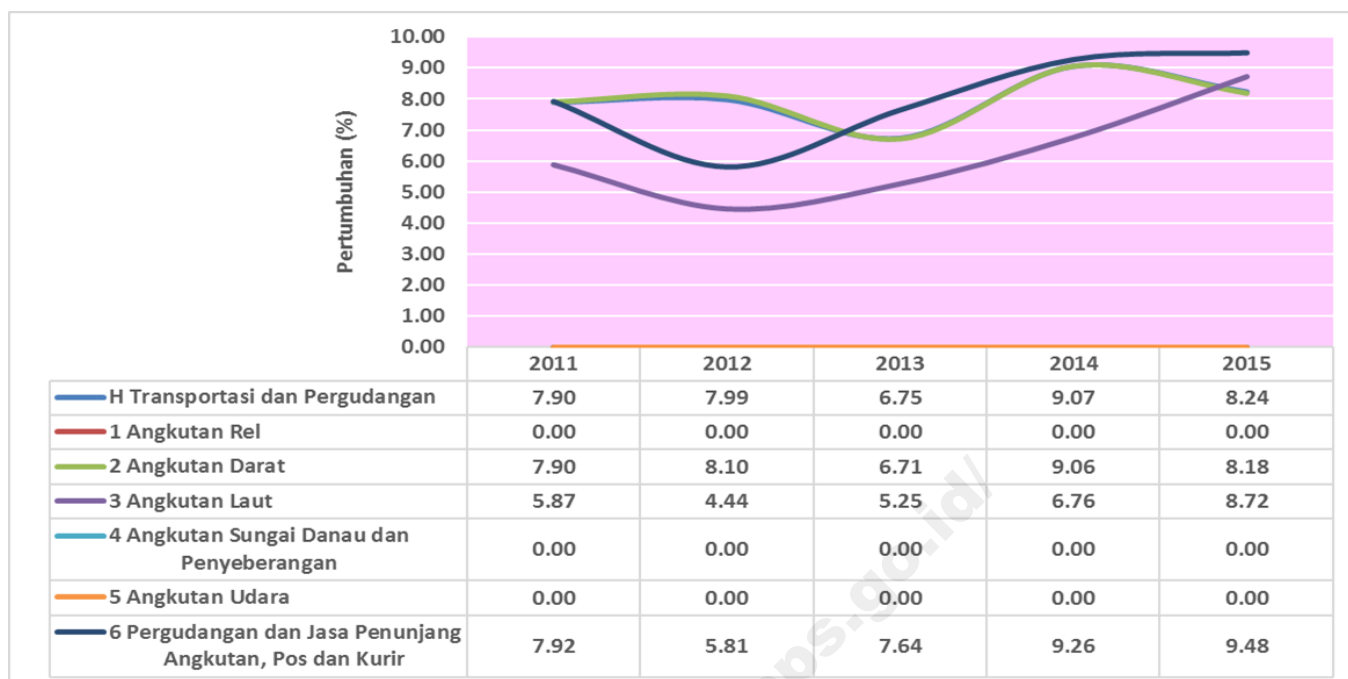
Kategori transportasi dan pergudangan terdiri dari 6 subkategori, yaitu angkutan rel, angkutan darat, angkutan laut, angkutan sungai, danau, dan penyeberangan, angkutan udara, serta pergudangan dan jasa penunjang angkutan. Aktivitas lapangan usaha angkutan rel, angkutan sungai danau dan penyeberangannya dan angkutan udara tidak terdapat di Kabupaten Minahasa Utara sehingga dalam PDRBnya hanya muncul 3 subkategori saja.

Gambar 4.13 Kontribusi Subkategori Transportasi dan Pergudangan Terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2011-2015 (persen)



Nilai tambah yang dihasilkan dari kategori transportasi dan pergudangan pada tahun 2015 sebesar 479,5 milyar rupiah atas dasar harga berlaku dan 308,1 milyar rupiah atas dasar harga konstan 2010. Dengan nilai tersebut kategori transportasi dan pergudangan memiliki peranan sebesar 5,10 persen dari total PDRB Kabupaten Minahasa Utara. Dalam kurun 5 tahun terakhir peranan tersebut menunjukkan kecenderungan membesar dari yang mulanya pada tahun 2010 hanya sebesar 4,06 persen. Jika dilihat menurut subkategorinya pada tahun 2015, subkategori angkutan darat dengan *share* 4,92 persen terhadap total PDRB memiliki kontribusi terbesar, diikuti berturut-turut subkategori angkutan laut (0,01 persen) dan subkategori pergudangan dan penunjang angkutan (0,18 persen).

Gambar 4.14. Pertumbuhan Subkategori Transportasi dan Pergudangan Tahun 2011-2015 (persen)



Kategori transportasi dan pergudangan pada tahun 2015 mengalami perlambatan dengan tumbuh sebesar 8,24 persen. Walaupun melambat, Angka pertumbuhan tersebut merupakan angka pertumbuhan tertinggi kedua setidaknya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Subkategori angkutan pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir tumbuh tertinggi sebesar 9,48 persen, diikuti subkategori angkutan darat yang 8,18 persen. Kemudian subkategori laut dengan laju pertumbuhan sebesar 8,72 persen. Event pemilihan umum Gubernur dan Bupati yang terjadi pada tahun 2015 mendorong tingginya aktifitas angkutan darat. Sementara itu pertumbuhan subkategori angkutan laut terdorong oleh meningkatnya kegiatan bongkar muat di Pelabuhan likupang dan meningkatnya penumpang angkutan laut seiring dengan bertambahnya jumlah angkutan laut yang melayani pelayaran ke daerah kepulauan.

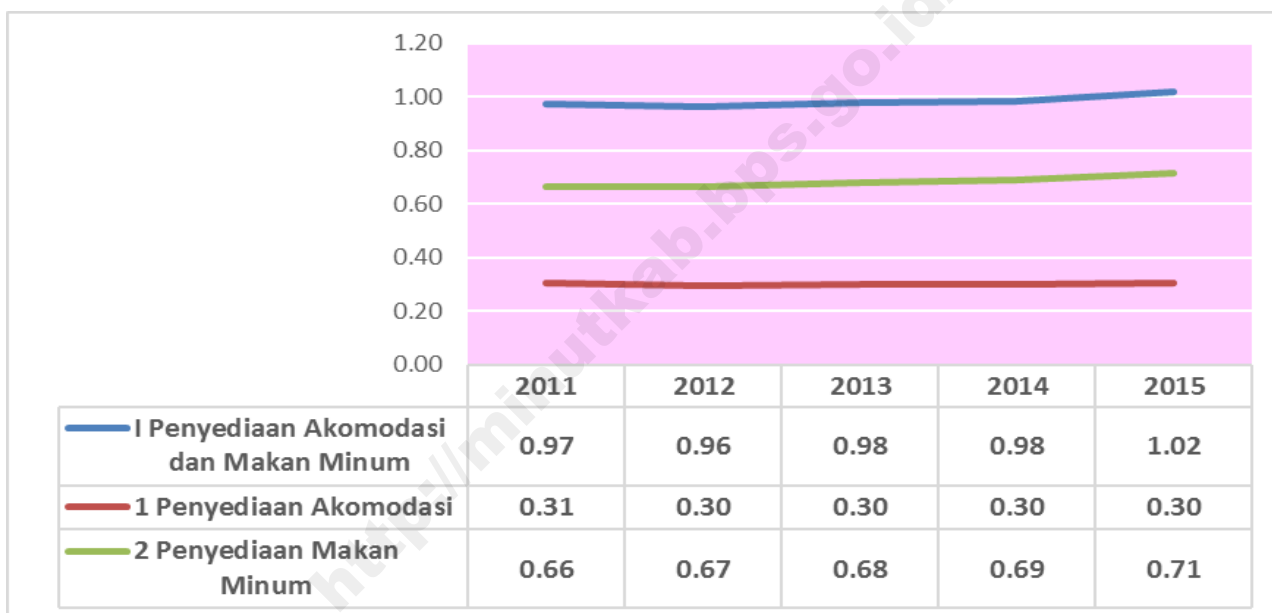
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan lapangan usaha yang berdiri sendiri yang pada penggunaan tahun dasar 2000 merupakan sub-lapangan usaha pada lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran dengan beberapa penambahan cakupan.

Nilai tambah yang tercipta dari kategori penyediaan akomodasi dan makan minum pada tahun 2015 sebesar 95,77 milyar rupiah atas dasar harga berlaku dan 75,42 milyar atas dasar harga konstan

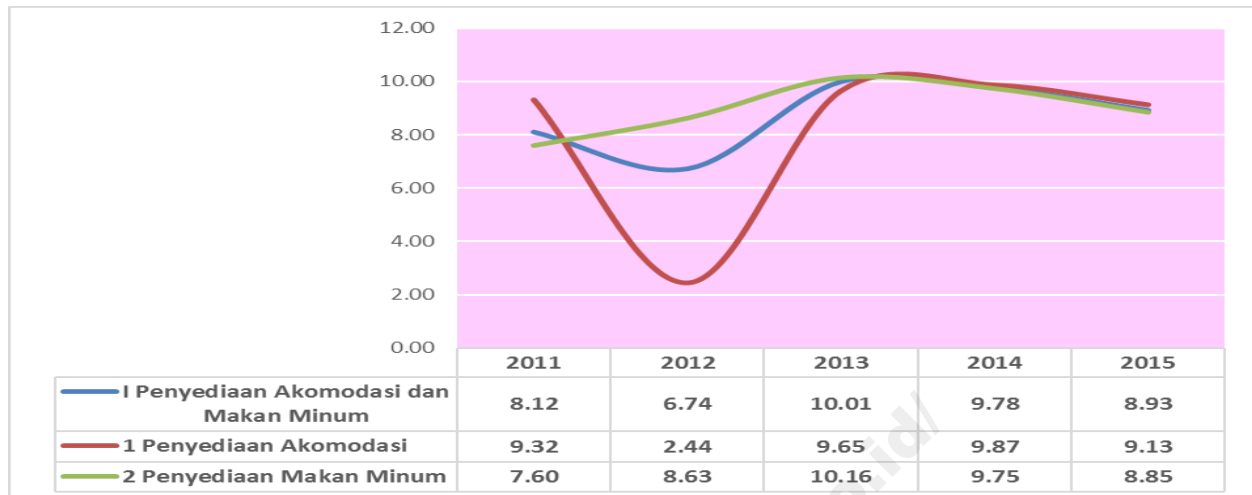
2010. Kategori penyediaan akomodasi dan makan minum dipecah menjadi 2 subkategori, yakni subkategori penyediaan akomodasi dan subkategori penyediaan makan minum. Subkategori penyediaan akomodasi (0,30 persen) memiliki kontribusi yang lebih kecil dibanding subkategori penyediaan makan minum (0,71 persen) terhadap total PDRB Kabupaten Minahasa Utara. Sehingga secara total, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki peran yang relatif tergolong tidak terlalu besar yakni sekitar 1,01 persen terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Utara. Selama periode 5 tahun terakhir peranan lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum cenderung fluktuatif dimana tahun 2015 merupakan *share* terbesar.

Gambar 4.15. Kontribusi Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 2011-2015 (persen)



Pergerakan dan pertumbuhan ekonomi dari kategori penyediaan akomodasi dan makan minum lebih banyak dipengaruhi oleh penyelenggaraan aktivitas-aktivitas berskala nasional maupun internasional di suatu daerah. Penyelenggaraan aktivitas-aktivitas tersebut banyak menggunakan fasilitas akomodasi dan restoran. Kegiatan nasional dan event internasional yang dihelat di Kota Manado sepanjang tahun 2015 seperti pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan Bupati, dan beberapa event internasional pendorong pertumbuhan kategori penyediaan akomodasi dan makan minum di tahun 2015 yang tumbuh sebesar 8,93 persen. Angka pertumbuhan di 2015 tersebut mengalami perlambatan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Subkategori penyediaan akomodasi tumbuh 9,13 persen, lebih tinggi dibanding subkategori penyediaan makan minum yang tumbuh sebesar 8,85 persen.

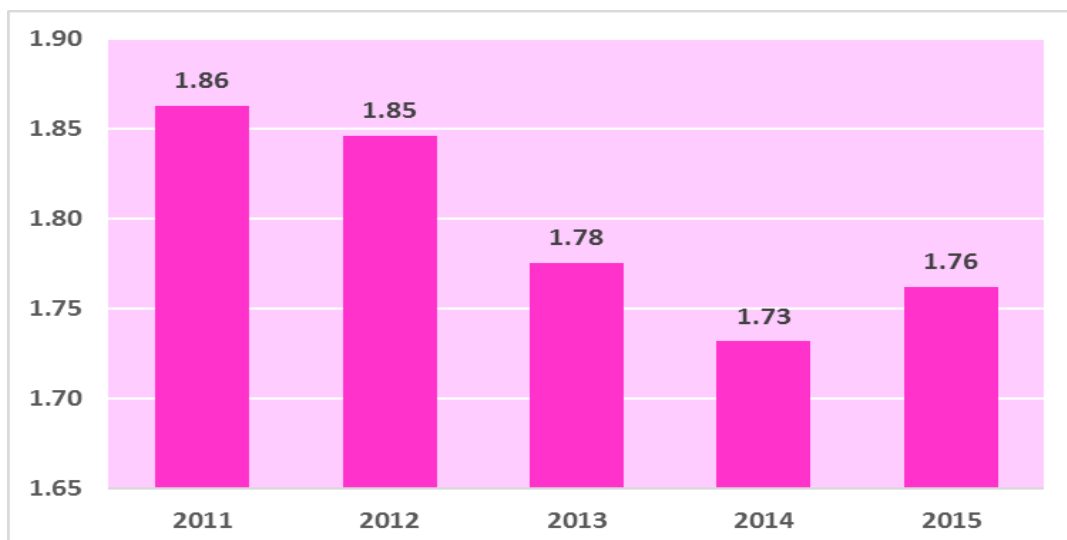
Gambar 4.16. Pertumbuhan Subkategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun 2011-2015 (persen)



4.10 Informasi dan Komunikasi

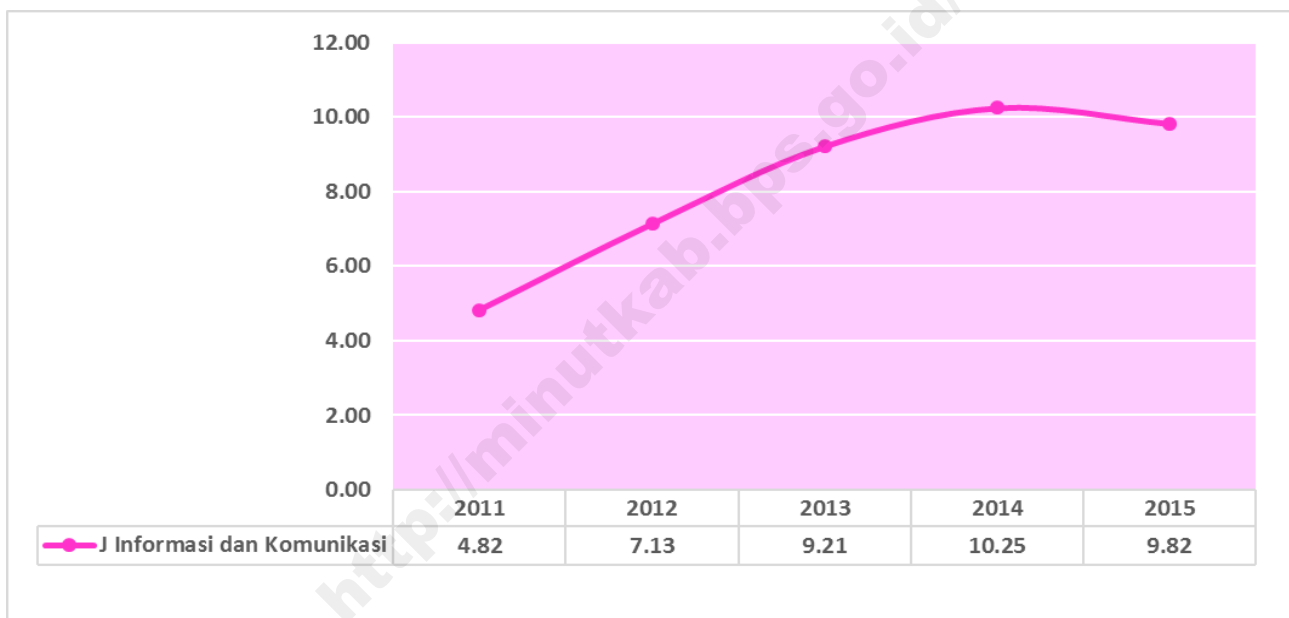
Kategori informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Dinilai dengan harga berlaku nilai tambah yang dihasilkan kategori informasi dan komunikasi pada tahun 2015 sebesar 165,58 milyar rupiah. Sedangkan atas dasar harga konstan 2010 bernilai 149,15 milyar rupiah. Nilai tersebut memberi kontribusi sebesar 1,76 persen terhadap total PDRB Kabupaten Minahasa Utara. Dilihat perkembangannya selama 5 tahun terakhir *share* kategori informasi komunikasi terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara cenderung berkurang dari 1,95 persen pada tahun 2010.

Gambar 4.17. Kontribusi Kategori Informasi dan Komunikasi 2011-2015 (persen)



Kategori informasi dan komunikasi bertumbuh pesat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir di Indonesia. Peralatan teknologi komunikasi seperti telepon genggam/*handphone*, *PC-tablet*, *tab*, dan peralatan *handset* berkembang sangat cepat. Hal yang serupa juga terjadi di Kabupaten Minahasa Utara. Perkembangan tersebut juga seiring dengan jumlah penggunaanya yang terus meningkat tahun demi tahun. Fenomena tersebut teramati dari pertumbuhan nilai tambah yang tercipta dari kategori informasi komunikasi yang tergolong tinggi, pada tahun 2015 walaupun mengalami perlambatan pertumbuhan kategori informasi dan komunikasi cukup tinggi, yaitu sebesar 9,82 persen, melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 10,25 persen.

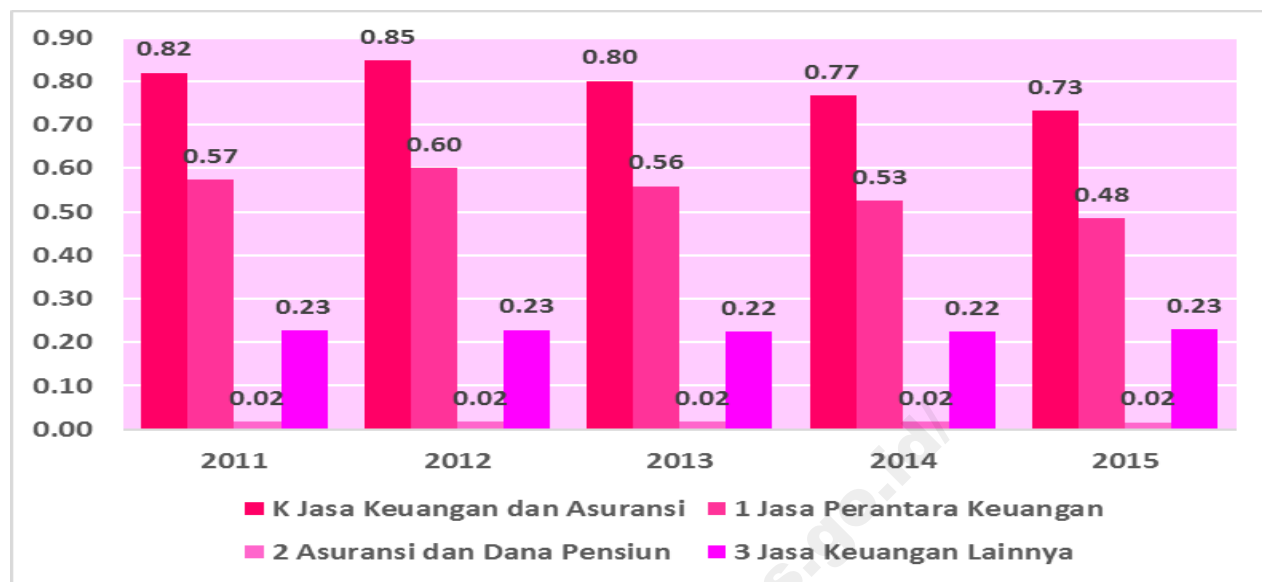
Gambar 4.18. Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi Tahun 2011-2015 (persen)



4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

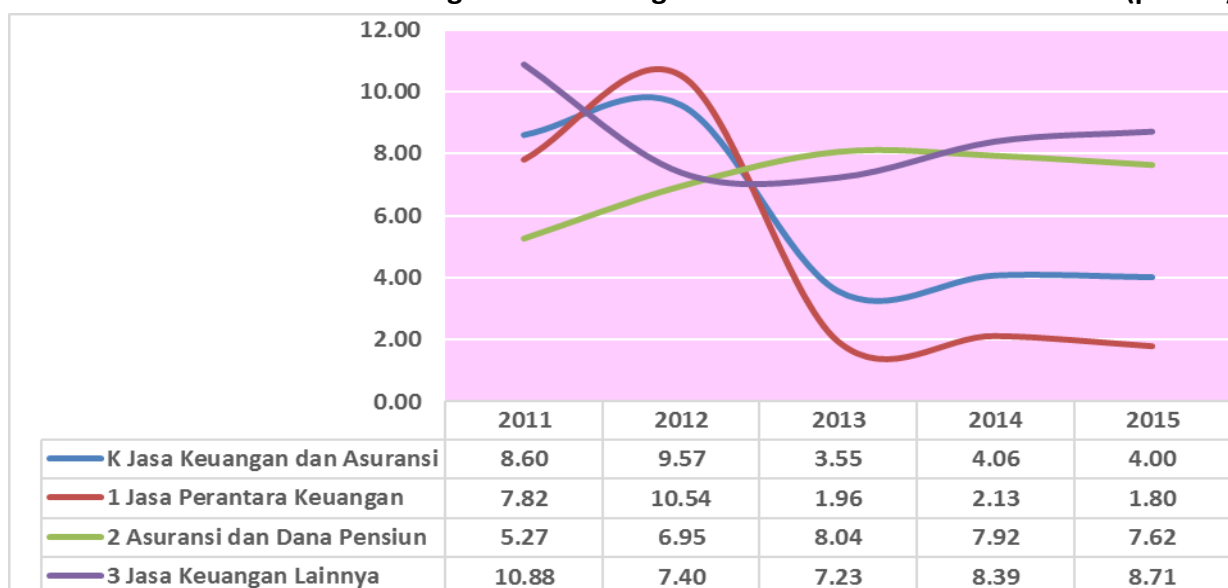
Kategori jasa keuangan dan asuransi terdiri dari 4 kategori yakni jasa perantara keuangan, asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini memiliki peran dan fungsi yang unik sekaligus penting dalam sebuah perekonomian. Ciri khas utama dari kategori ini adalah fungsi perantara keuangan (*intermediary*) dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan/memerlukan dana (*lack of funds*).

Gambar 4.19. Kontribusi Subkategori Jasa Keuangan dan Asuransi Terhadap Total PDRB Minahasa Utara Tahun 2011-2015 (persen)



Pada tahun 2015, kategori jasa keuangan dan asuransi berkontribusi 0,73 persen terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara. Dibanding tiga subkategori lainnya, subkategori jasa perantara keuangan merupakan subkategori yang memiliki pangsa terbesar. Dengan *share* 0,48 persen (66,41persen terhadap kategori) subkategori jasa perantara keuangan mendominasi besaran dan pergerakan/pertumbuhan ekonomi dari kategori jasa keuangan dan asuransi. Sementara itu subkategori jasa keuangan lainnya memiliki *share* sebesar 0,23 persen dan subkategori usaha asuransi dan dana pensiun memiliki *share* sebesar 0,02 persen terhadap total PDRB Kabupaten Minahasa Utara.

Gambar 4.20. Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Tahun 2011-2015 (persen)

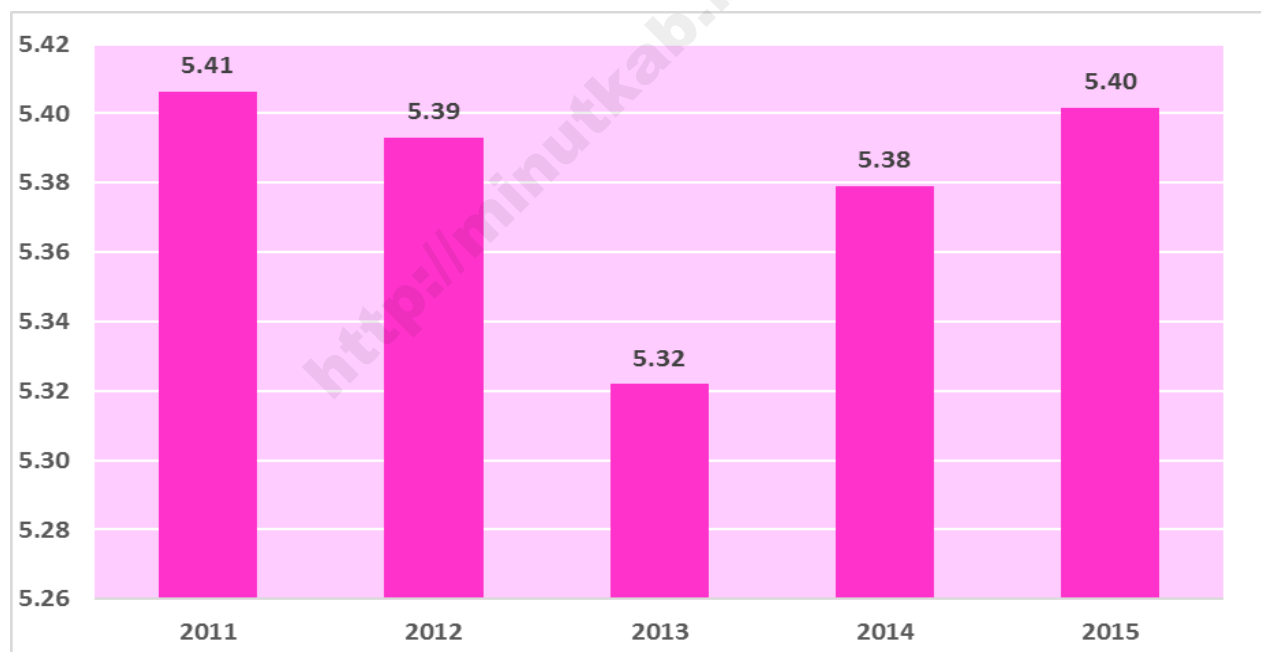


Kategori jasa keuangan dan asuransi di tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 4,00 persen , sedikit melambat dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 4,06 persen. Ketiga subkategori jasa keuangan dan asuransi mengalami pertumbuhan positif. Subkategori Perantara keuangan dan Subkategori asuransi dan dana pensiun mengalami perlambatan dari tahun 2014 ke 2015.

4.12 Real Estat

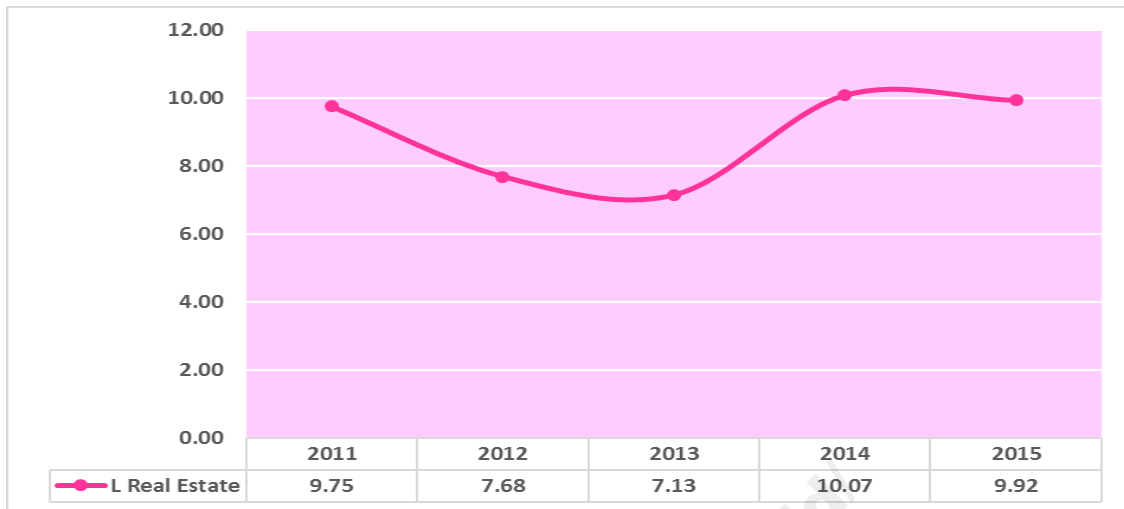
Kategori real estat memberikan kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Kabupaten Minahasa Utara selama 5 tahun terakhir pada kisaran 5 – 6 persen. Pada tahun 2015 kategori real estat memiliki peran 5,39 persen dengan nilai nominal mencapai 444,4 milyar rupiah atas dasar harga berlaku dan sebesar 379,3 milyar rupiah jika dinilai atas dasar harga konstan 2010.

Gambar 4.21. Kontribusi Kategori Real Estat Tahun 2010-2014 (persen)



Laju pertumbuhan ekonomi kategori real estat di tahun 2015 tergolong cukup tinggi dalam 5 tahun terakhir. Kondisi terkini tahun 2014 lapangan usaha real estat tumbuh 10,07 persen. Peningkatan pada kategori real estat tercermin dari maraknya pembangunan proyek perumahan baru di Minahasa Utara

Gambar 4.22. Pertumbuhan Kategori Real Estat Tahun 2011-2015 (persen)

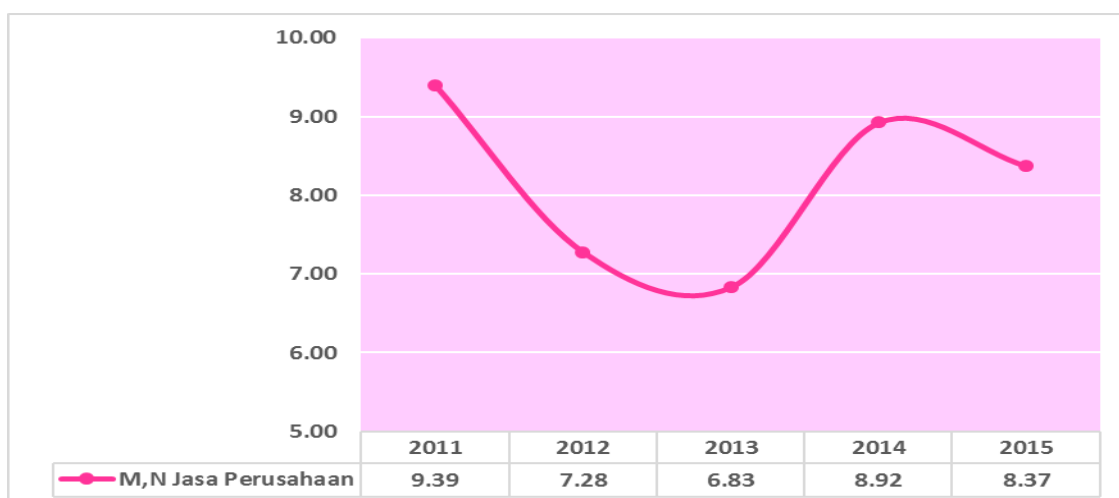


4.13 Jasa Perusahaan

Kategori lapangan usaha jasa perusahaan memiliki cakupan kegiatan yang luas dan beragam. Kegiatan jasa profesional, ilmiah dan teknis; dan kegiatan jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen penunjang perjalanan dan penunjang usaha lainnya dicakup dalam kategori ini. Namun demikian peranan kategori ini terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara terhitung sangat kecil dibanding kategori yang lain.

Perkembangan kontribusinya pun cenderung stagnan selama 5 tahun terakhir yakni sebesar 0,02 persen saja. Nilai tambah yang tercipta dari kegiatan kategori ini pada tahun 2015 adalah sebesar 1,54 milyar rupiah atas dasar harga berlaku dan sebesar 1,17 miliar rupiah jika dinilai atas dasar harga konstan tahun 2010.

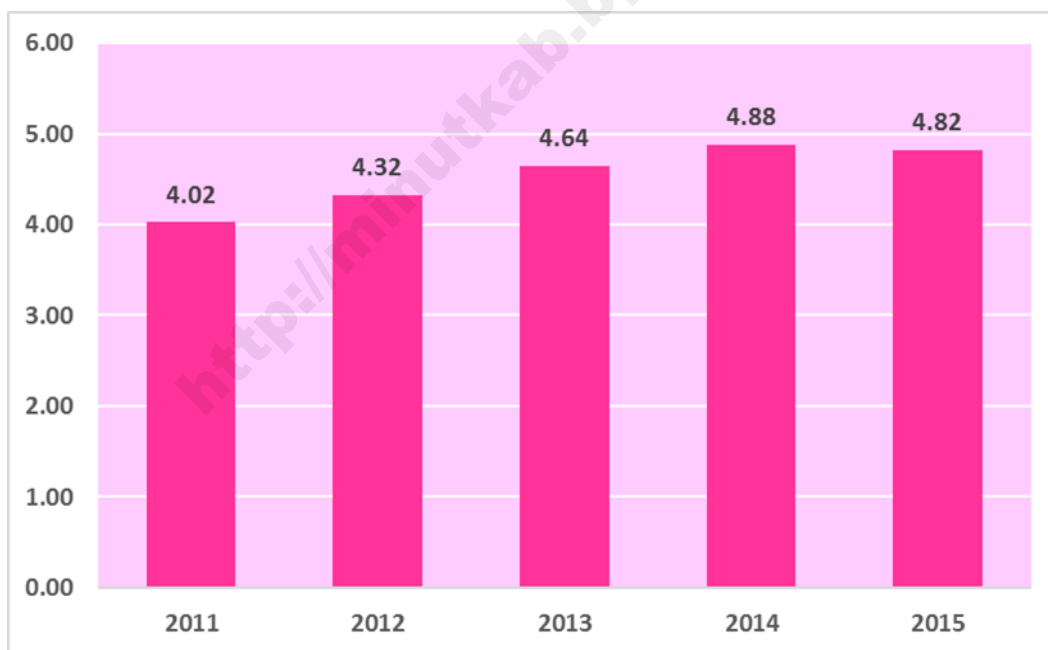
Gambar 4.23. Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan Tahun 2011-2015 (persen)



4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

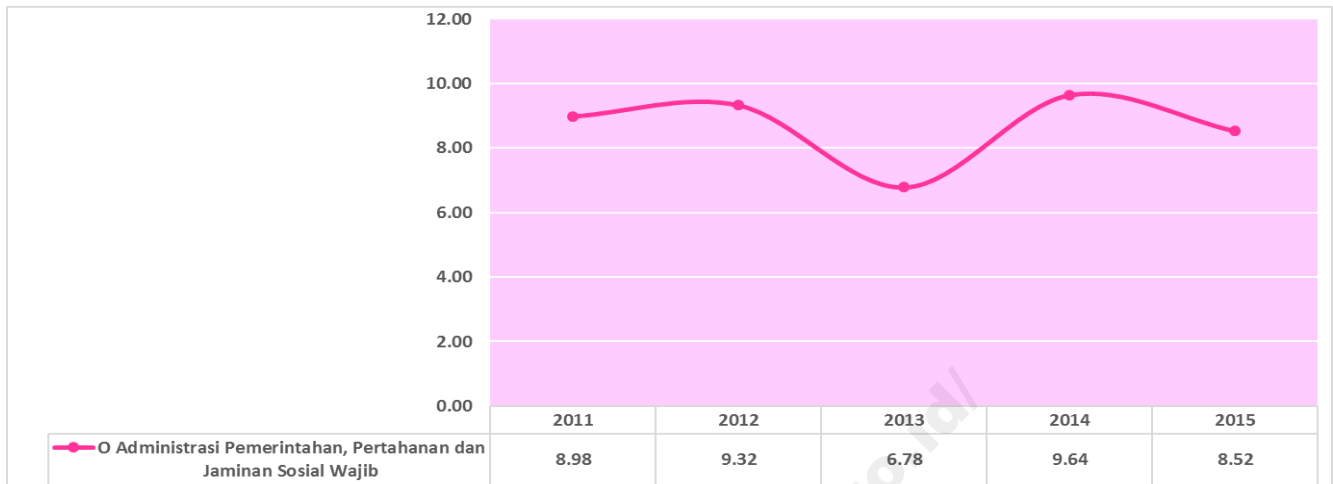
Kategori ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Nilai tambah yang terbentuk dari kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2015 sebesar 453,37 milyar rupiah atas dasar harga berlaku dan 293,47 milyar rupiah atas harga konstan 2010. Besaran nilai tambah tersebut memberi andil 4,82 persen dari total PDRB Kabupaten Minahasa Utara. Peranan kategori ini menunjukkan tren yang cenderung membesar selama 5 tahun terakhir. Peningkatan kontribusi kategori ini seiring dengan peningkatan belanja gaji pegawai yang naik setiap tahunnya.

Gambar 4.24. Kontribusi Kategori Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib Tahun 2011-2015 (persen)



Pertumbuhan kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib pada tahun 2015 tumbuh sebesar 8,52 persen. Angka pertumbuhan tersebut didorong oleh peningkatan jumlah pegawai negeri sipil yang masuk dari jalur honorer K2 dan juga dari tingginya belanja modal pemerintah di tahun 2015.

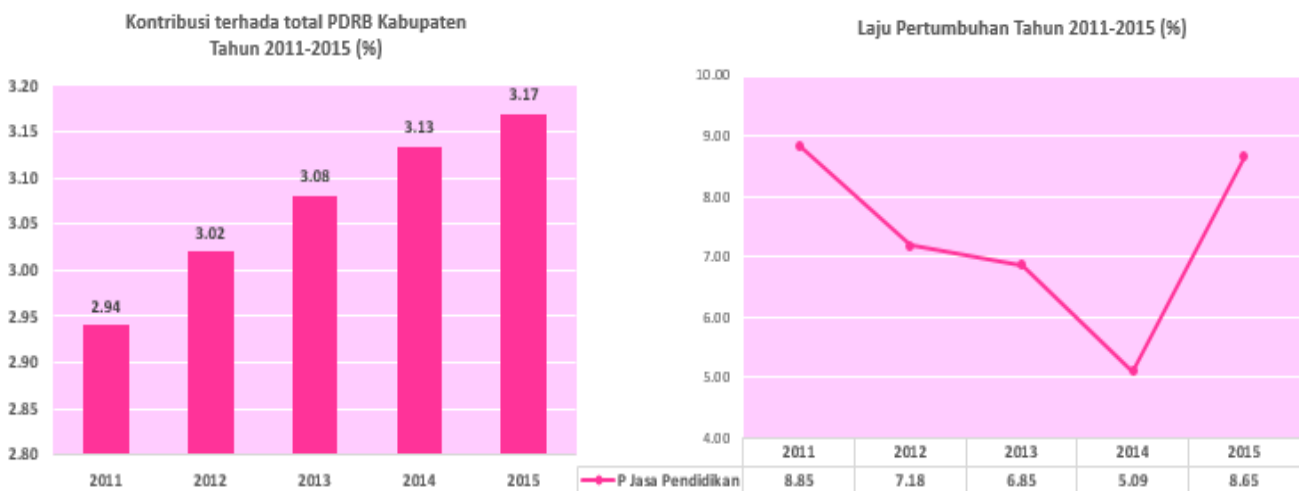
Gambar 4.25. Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib Tahun 2011-2015 (persen)



4.15 Jasa Pendidikan

Pada tahun 2015, jasa pendidikan menyumbang sebesar 3,17 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Minahasa Utara, meningkat dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 2,78 persen. Tren peningkatan kontribusi kategori ini juga terlihat pada tahun 2011-2014 yaitu sebesar berturut-turut 3,02 persen, 3,08 persen, dan 3,13 persen. Peningkatan kontribusi kategori jasa pendidikan ini sejalan dengan bertambahnya porsi anggaran pendidikan dalam belanja pemerintah baik pada APBN maupun APBD. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan jasa pendidikan Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2015 tumbuh sebesar 8,65 persen. Pertumbuhan pada tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun 2014 yang sebesar 5,09 persen.

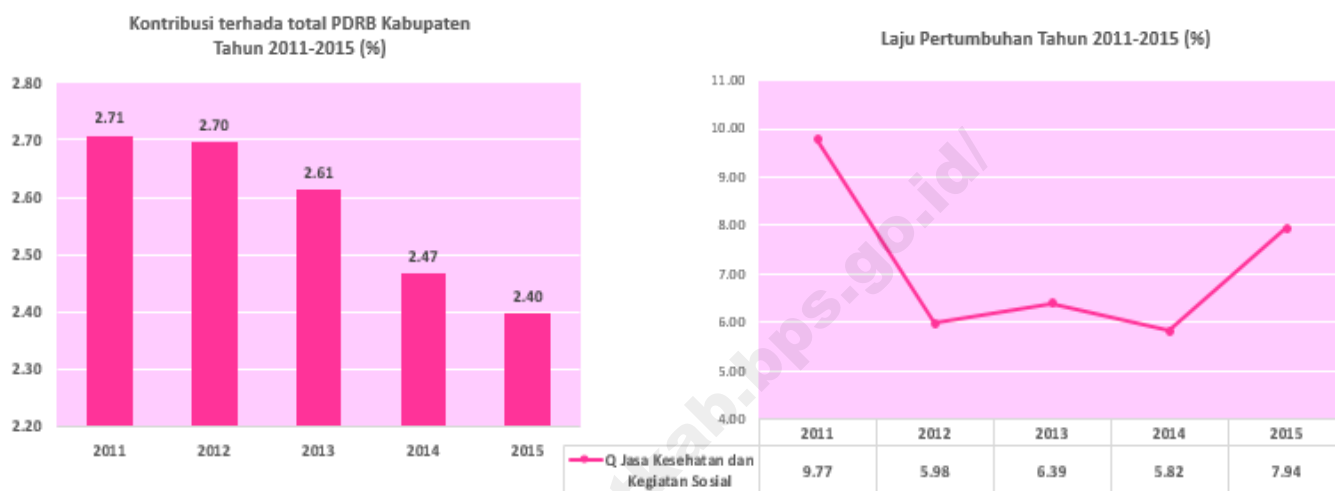
Gambar 4.26. Kontribusi dan Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan



4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2015, kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Utara sebesar 2,40 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 7,94 persen. Pertumbuhan di tahun 2015 tersebut didorong oleh kegiatan jasa kesehatan.

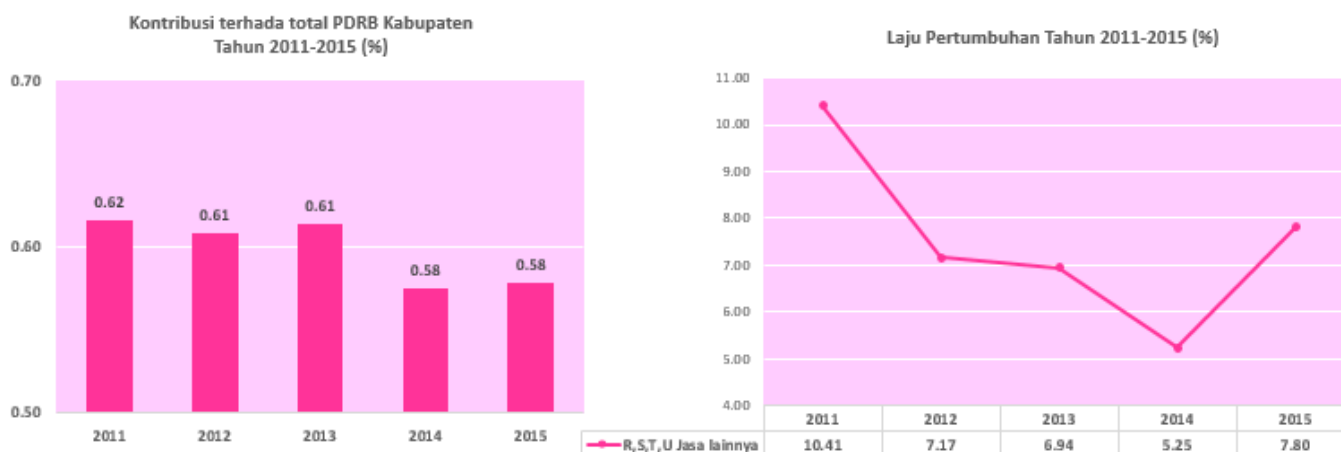
Gambar 4.27. Kontribusi dan Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial



4.17 Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Utara relatif kecil yaitu berturut-sekitar 0,58 persen saja terhadap total PDRB Minahasa Utara. Pada tahun 2015 nilai tambah yang terbentuk dari kategori jasa lainnya adalah sebesar 54,36 miliar rupiah atas dasar harga berlaku dan 44,84 miliar atas dasar harga konstan 2010. Pertumbuhan ekonomi kategori ini pada 2015 adalah sebesar 7,80 persen, tumbuh lebih cepat dibandingkan tahun 2014 sebesar 5,25 persen.

Gambar 4.28. Kontribusi dan Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya





LAMPIRAN

<http://minutkab.bps.go.id/>

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://minutkab.bps.go.id/>

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2011–2015

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,701,578	1,936,849	2,159,340	2,517,457	2,791,926
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	908,899	1,008,644	1,087,404	1,226,463	1,408,552
	a. Tanaman Pangan	170,183	174,607	184,028	189,824	209,291
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	8,492	9,400	10,256	11,211	14,652
	c. Perkebunan Semusim	13	13	14	15	16
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	107,246	131,283	153,271	178,076	208,806
	e. Perkebunan Tahunan	421,131	459,570	476,058	538,087	598,931
	f. Peternakan	185,754	215,562	243,619	288,109	351,542
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	16,080	18,208	20,158	21,141	25,314
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	29,087	31,747	34,188	34,726	36,352
3	Perikanan	763,592	896,458	1,037,749	1,256,268	1,347,022
B	Pertambangan dan Penggalian	586,673	653,619	749,019	828,694	950,226
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0	0	0	0	0
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0	0	0	0	0
3	Pertambangan Bijih Logam	119,209	130,322	147,525	165,296	192,404
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	467,464	523,297	601,494	663,398	757,822
C	Industri Pengolahan	801,419	865,307	933,575	1,028,934	1,150,032
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0	0	0	0	0
2	Industri Makanan dan Minuman	663,907	718,443	775,324	862,498	977,638
3	Pengolahan Tembakau	0	0	0	0	0
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	2,355	2,614	2,936	3,136	3,273
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0	0	0	0	0
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	6,128	6,744	7,062	7,264	7,796
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	10,955	11,845	12,563	13,447	14,203
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	2,567	2,781	3,008	3,433	3,598
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	208	222	245	284	313
10	Industri Barang Galian bukan Logam	31,717	35,018	38,534	41,109	45,825
11	Industri Logam Dasar	30,144	30,852	32,887	33,027	32,318
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	27,516	28,836	31,136	32,707	31,123
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0	0	0	0	0
14	Industri Alat Angkutan	8,062	8,747	9,407	9,166	8,924
15	Industri Furnitur	15,300	16,458	17,500	19,496	21,128
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	2,560	2,746	2,972	3,368	3,894

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2011–2015

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,218	5,862	6,348	6,715	8,208
	1 Ketenagalistrikan	4,692	5,252	5,625	5,856	7,183
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	526	610	722	859	1,025
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,980	5,447	6,010	6,599	7,155
F	Konstruksi	745,688	835,845	924,289	1,067,552	1,250,465
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	537,739	582,895	670,798	772,946	890,344
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	262,430	278,369	323,770	362,961	412,259
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	275,310	304,526	347,028	409,985	478,085
H	Transportasi dan Pergudangan	236,667	259,244	311,570	386,438	479,461
	1 Angkutan Rel	0	0	0	0	0
	2 Angkutan Darat	226,425	248,274	299,166	371,637	461,915
	3 Angkutan Laut	308	325	374	466	555
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0	0	0	0	0
	5 Angkutan Udara	0	0	0	0	0
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	9,934	10,645	12,030	14,335	16,991
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	55,615	61,630	70,372	81,370	95,772
	1 Penyediaan Akomodasi	17,529	18,951	21,605	24,598	28,584
	2 Penyediaan Makan Minum	38,086	42,678	48,767	56,771	67,188
J	Informasi dan Komunikasi	106,717	118,306	127,582	143,081	165,581
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	46,943	54,282	57,520	63,413	68,794
	1 Jasa Perantara Keuangan	32,895	38,533	40,184	43,451	45,546
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	995	1,102	1,216	1,376	1,556
	3 Jasa Keuangan Lainnya	13,053	14,646	16,120	18,586	21,692
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0	0	0	0	0
L	Real Estate	309,727	345,596	382,464	444,432	507,642
M,N	Jasa Perusahaan	881	1,007	1,130	1,327	1,540
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	230,442	276,940	333,390	403,036	453,365
P	Jasa Pendidikan	168,457	193,514	221,395	258,877	297,795
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	155,080	172,713	187,708	203,781	225,318
R,S,T,U	Jasa lainnya	35,297	38,984	44,109	47,522	54,363
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5,729,120	6,408,040	7,186,619	8,262,174	9,397,988

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2011–2015

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,639,267	1,757,228	1,860,480	1,969,057	2,032,528
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	910,665	977,059	998,147	1,050,723	1,133,186
	a. Tanaman Pangan	165,082	164,687	169,374	169,149	168,424
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	8,100	8,875	9,519	10,081	10,782
	c. Perkebunan Semusim	12	13	13	13	14
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	100,111	114,307	127,995	132,558	140,233
	e. Perkebunan Tahunan	443,798	474,694	462,702	492,074	541,173
	f. Peternakan	178,675	198,496	212,473	230,211	254,725
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	14,887	15,988	16,071	16,636	17,836
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	29,027	30,165	31,024	30,257	29,620
3	Perikanan	699,575	750,003	831,310	888,077	869,722
B	Pertambangan dan Penggalian	559,598	601,701	651,057	699,281	767,258
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0	0	0	0	0
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0	0	0	0	0
3	Pertambangan Bijih Logam	117,827	127,430	139,120	154,739	172,166
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	441,771	474,271	511,937	544,542	595,092
C	Industri Pengolahan	777,839	836,501	886,961	931,753	983,050
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0	0	0	0	0
2	Industri Makanan dan Minuman	646,567	698,527	741,922	781,775	834,640
3	Pengolahan Tembakau	0	0	0	0	0
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	2,242	2,437	2,648	2,807	2,794
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0	0	0	0	0
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	5,509	5,798	6,278	6,577	6,712
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	10,594	11,260	11,694	11,936	12,002
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	2,526	2,751	2,917	3,083	3,002
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	204	222	237	253	272
10	Industri Barang Galian bukan Logam	29,397	31,203	32,544	32,681	34,943
11	Industri Logam Dasar	29,219	30,182	31,613	34,626	33,841
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	26,227	27,051	28,954	29,409	26,654
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0	0	0	0	0
14	Industri Alat Angkutan	8,027	8,532	9,026	8,957	8,242
15	Industri Furnitur	14,814	15,914	16,401	16,722	16,765
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	2,512	2,622	2,728	2,927	3,184

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2011–2015

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,594	6,244	7,218	7,959	8,541
	1 Ketenagalistrikan	5,094	5,700	6,621	7,302	7,820
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	500	544	597	657	721
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,723	5,057	5,437	5,610	5,779
F	Konstruksi	726,491	786,179	845,631	932,627	1,043,345
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	523,123	537,799	584,956	644,824	692,559
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	251,064	246,262	262,960	284,145	299,267
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	272,059	291,537	321,996	360,680	393,292
H	Transportasi dan Pergudangan	226,366	244,458	260,953	284,611	308,066
	1 Angkutan Rel	0	0	0	0	0
	2 Angkutan Darat	216,065	233,562	249,233	271,813	294,057
	3 Angkutan Laut	301	314	331	353	384
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0	0	0	0	0
	5 Angkutan Udara	0	0	0	0	0
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	10,001	10,582	11,390	12,445	13,625
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	53,710	57,329	63,066	69,237	75,422
	1 Penyediaan Akomodasi	16,411	16,811	18,433	20,253	22,102
	2 Penyediaan Makan Minum	37,299	40,518	44,633	48,984	53,321
J	Informasi dan Komunikasi	105,289	112,798	123,191	135,814	149,153
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	44,913	49,213	50,959	53,026	55,147
	1 Jasa Perantara Keuangan	31,251	34,545	35,222	35,974	36,623
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	1,037	1,109	1,198	1,293	1,391
	3 Jasa Keuangan Lainnya	12,625	13,559	14,539	15,760	17,133
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0	0	0	0	0
L	Real Estate	298,747	321,703	344,650	379,356	417,004
M,N	Jasa Perusahaan	867	930	993	1,082	1,172
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	211,267	230,967	246,633	270,416	293,466
P	Jasa Pendidikan	156,484	167,725	179,222	188,348	204,649
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	148,234	157,104	167,139	176,872	190,923
R,S,T,U	Jasa lainnya	34,484	36,957	39,521	41,595	44,840
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5,516,996	5,909,893	6,318,071	6,791,468	7,272,904

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29.70	30.23	30.05	30.47	29.71
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	15.86	15.74	15.13	14.84	14.99
	a. Tanaman Pangan	2.97	2.72	2.56	2.30	2.23
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	0.15	0.15	0.14	0.14	0.16
	c. Perkebunan Semusim	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	1.87	2.05	2.13	2.16	2.22
	e. Perkebunan Tahunan	7.35	7.17	6.62	6.51	6.37
	f. Peternakan	3.24	3.36	3.39	3.49	3.74
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0.28	0.28	0.28	0.26	0.27
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0.51	0.50	0.48	0.42	0.39
3	Perikanan	13.33	13.99	14.44	15.21	14.33
B	Pertambangan dan Penggalian	10.24	10.20	10.42	10.03	10.11
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Pertambangan Biji Logam	2.08	2.03	2.05	2.00	2.05
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	8.16	8.17	8.37	8.03	8.06
C	Industri Pengolahan	13.99	13.50	12.99	12.45	12.24
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Industri Makanan dan Minuman	11.59	11.21	10.79	10.44	10.40
3	Pengolahan Tembakau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0.04	0.04	0.04	0.04	0.03
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0.11	0.11	0.10	0.09	0.08
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0.19	0.18	0.17	0.16	0.15
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Industri Barang Galian bukan Logam	0.55	0.55	0.54	0.50	0.49
11	Industri Logam Dasar	0.53	0.48	0.46	0.40	0.34
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0.48	0.45	0.43	0.40	0.33
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Industri Alat Angkutan	0.14	0.14	0.13	0.11	0.09
15	Industri Furnitur	0.27	0.26	0.24	0.24	0.22
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04

Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.09	0.09	0.09	0.08	0.09
	1 Ketenagalistrikan	0.08	0.08	0.08	0.07	0.08
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.09	0.09	0.08	0.08	0.08
F	Konstruksi	13.02	13.04	12.86	12.92	13.31
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.39	9.10	9.33	9.36	9.47
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	4.58	4.34	4.51	4.39	4.39
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	4.81	4.75	4.83	4.96	5.09
H	Transportasi dan Pergudangan	4.13	4.05	4.34	4.68	5.10
	1 Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Angkutan Darat	3.95	3.87	4.16	4.50	4.92
	3 Angkutan Laut	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	5 Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0.17	0.17	0.17	0.17	0.18
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.97	0.96	0.98	0.98	1.02
	1 Penyediaan Akomodasi	0.31	0.30	0.30	0.30	0.30
	2 Penyediaan Makan Minum	0.66	0.67	0.68	0.69	0.71
J	Informasi dan Komunikasi	1.86	1.85	1.78	1.73	1.76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.82	0.85	0.80	0.77	0.73
	1 Jasa Perantara Keuangan	0.57	0.60	0.56	0.53	0.48
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
	3 Jasa Keuangan Lainnya	0.23	0.23	0.22	0.22	0.23
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
L	Real Estate	5.41	5.39	5.32	5.38	5.40
M,N	Jasa Perusahaan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.02	4.32	4.64	4.88	4.82
P	Jasa Pendidikan	2.94	3.02	3.08	3.13	3.17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.71	2.70	2.61	2.47	2.40
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.62	0.61	0.61	0.58	0.58
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29.71	29.73	29.45	28.99	27.95
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	16.51	16.53	15.80	15.47	15.58
	a. Tanaman Pangan	2.99	2.79	2.68	2.49	2.32
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15
	c. Perkebunan Semusim	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	1.81	1.93	2.03	1.95	1.93
	e. Perkebunan Tahunan	8.04	8.03	7.32	7.25	7.44
	f. Peternakan	3.24	3.36	3.36	3.39	3.50
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0.27	0.27	0.25	0.24	0.25
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0.53	0.51	0.49	0.45	0.41
3	Perikanan	12.68	12.69	13.16	13.08	11.96
B	Pertambangan dan Penggalian	10.14	10.18	10.30	10.30	10.55
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Pertambangan Biji Logam	2.14	2.16	2.20	2.28	2.37
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	8.01	8.03	8.10	8.02	8.18
C	Industri Pengolahan	14.10	14.15	14.04	13.72	13.52
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Industri Makanan dan Minuman	11.72	11.82	11.74	11.51	11.48
3	Pengolahan Tembakau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0.10	0.10	0.10	0.10	0.09
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0.19	0.19	0.19	0.18	0.17
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0.05	0.05	0.05	0.05	0.04
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Industri Barang Galian bukan Logam	0.53	0.53	0.52	0.48	0.48
11	Industri Logam Dasar	0.53	0.51	0.50	0.51	0.47
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0.48	0.46	0.46	0.43	0.37
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Industri Alat Angkutan	0.15	0.14	0.14	0.13	0.11
15	Industri Furnitur	0.27	0.27	0.26	0.25	0.23
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0.05	0.04	0.04	0.04	0.04

Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.10	0.11	0.11	0.12	0.12
	1 Ketenagalistrikan	0.09	0.10	0.10	0.11	0.11
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.09	0.09	0.09	0.08	0.08
F	Konstruksi	13.17	13.30	13.38	13.73	14.35
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.48	9.10	9.26	9.49	9.52
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	4.55	4.17	4.16	4.18	4.11
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	4.93	4.93	5.10	5.31	5.41
H	Transportasi dan Pergudangan	4.10	4.14	4.13	4.19	4.24
	1 Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Angkutan Darat	3.92	3.95	3.94	4.00	4.04
	3 Angkutan Laut	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	5 Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0.18	0.18	0.18	0.18	0.19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.97	0.97	1.00	1.02	1.04
	1 Penyediaan Akomodasi	0.30	0.28	0.29	0.30	0.30
	2 Penyediaan Makan Minum	0.68	0.69	0.71	0.72	0.73
J	Informasi dan Komunikasi	1.91	1.91	1.95	2.00	2.05
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.81	0.83	0.81	0.78	0.76
	1 Jasa Perantara Keuangan	0.57	0.58	0.56	0.53	0.50
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
	3 Jasa Keuangan Lainnya	0.23	0.23	0.23	0.23	0.24
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
L	Real Estate	5.42	5.44	5.45	5.59	5.73
M,N	Jasa Perusahaan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.83	3.91	3.90	3.98	4.04
P	Jasa Pendidikan	2.84	2.84	2.84	2.77	2.81
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.69	2.66	2.65	2.60	2.63
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.63	0.63	0.63	0.61	0.62
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2015

2012Kategori	Uraian	2012	2013	2014*	2015**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13.83	11.49	16.58	10.90
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	10.97	7.81	12.79	14.85
	a. Tanaman Pangan	2.60	5.40	3.15	10.26
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	10.70	9.11	9.31	30.69
	c. Perkebunan Semusim	6.43	7.34	0.84	8.81
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	22.41	16.75	16.18	17.26
	e. Perkebunan Tahunan	9.13	3.59	13.03	11.31
	f. Peternakan	16.05	13.02	18.26	22.02
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	13.23	10.71	4.88	19.74
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	9.14	7.69	1.57	4.68
3	Perikanan	17.40	15.76	21.06	7.22
B	Pertambangan dan Penggalian	11.41	14.60	10.64	14.67
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Pertambangan Biji Logam	9.32	13.20	12.05	16.40
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	11.94	14.94	10.29	14.23
C	Industri Pengolahan	7.97	7.89	10.21	11.77
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Industri Makanan dan Minuman	8.21	7.92	11.24	13.35
3	Pengolahan Tembakau	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	11.01	12.30	6.81	4.39
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	10.05	4.71	2.86	7.32
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	8.13	6.06	7.03	5.62
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	8.36	8.16	14.12	4.79
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	6.76	10.27	15.94	10.23
10	Industri Barang Galian bukan Logam	10.41	10.04	6.68	11.47
11	Industri Logam Dasar	2.35	6.59	0.43	-2.15
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	4.79	7.98	5.04	-4.84
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Industri Alat Angkutan	8.50	7.55	-2.56	-2.65
15	Industri Furnitur	7.57	6.33	11.41	8.37
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	7.28	8.22	13.32	15.62

Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2015

Kategori	Uraian	2012	2013	2014*	2015**
D	Pengadaan Listrik dan Gas	12.34	8.29	5.79	22.24
	1 Ketenagalistrikan	11.92	7.12	4.10	22.66
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	16.05	18.36	18.92	19.39
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.39	10.34	9.79	8.42
F	Konstruksi	12.09	10.58	15.50	17.13
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.40	15.08	15.23	15.19
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	6.07	16.31	12.10	13.58
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	10.61	13.96	18.14	16.61
H	Transportasi dan Pergudangan	9.54	20.18	24.03	24.07
	1 Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Angkutan Darat	9.65	20.50	24.22	24.29
	3 Angkutan Laut	5.59	15.07	24.70	19.07
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0.00	0.00	0.00	0.00
	5 Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	7.16	13.01	19.16	18.53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10.81	14.18	15.63	17.70
	1 Penyediaan Akomodasi	8.12	14.00	13.86	16.20
	2 Penyediaan Makan Minum	12.06	14.27	16.41	18.35
J	Informasi dan Komunikasi	10.86	7.84	12.15	15.73
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	15.63	5.97	10.25	8.49
	1 Jasa Perantara Keuangan	17.14	4.28	8.13	4.82
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	10.80	10.32	13.16	13.10
	3 Jasa Keuangan Lainnya	12.20	10.06	15.30	16.71
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
L	Real Estate	11.58	10.67	16.20	14.22
M,N	Jasa Perusahaan	14.37	12.20	17.44	16.05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20.18	20.38	20.89	12.49
P	Jasa Pendidikan	14.87	14.41	16.93	15.03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11.37	8.68	8.56	10.57
R,S,T,U	Jasa lainnya	10.45	13.15	7.74	14.40
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		11.85	12.15	14.97	13.75

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 6. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011–2014

Kategori	Uraian	2012	2013	2014*	2015**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.20	5.88	5.84	3.22
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	7.29	2.16	5.27	7.85
	a. Tanaman Pangan	-0.24	2.85	-0.13	-0.43
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	9.56	7.26	5.91	6.95
	c. Perkebunan Semusim	4.27	2.86	-0.46	2.39
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	14.18	11.98	3.56	5.79
	e. Perkebunan Tahunan	6.96	-2.53	6.35	9.98
	f. Peternakan	11.09	7.04	8.35	10.65
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	7.40	0.52	3.52	7.22
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	3.92	2.85	-2.47	-2.10
3	Perikanan	7.21	10.84	6.83	-2.07
B	Pertambangan dan Penggalian	7.52	8.20	7.41	9.72
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Pertambangan Bijih Logam	8.15	9.17	11.23	11.26
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	7.36	7.94	6.37	9.28
C	Industri Pengolahan	7.54	6.03	5.05	5.51
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Industri Makanan dan Minuman	8.04	6.21	5.37	6.76
3	Pengolahan Tembakau	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	8.73	8.63	6.02	-0.46
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	5.25	8.27	4.76	2.06
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	6.29	3.85	2.07	0.55
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	8.93	6.03	5.68	-2.63
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	9.05	6.84	6.83	7.15
10	Industri Barang Galian bukan Logam	6.14	4.30	0.42	6.92
11	Industri Logam Dasar	3.30	4.74	9.53	-2.27
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	3.14	7.04	1.57	-9.37
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Industri Alat Angkutan	6.29	5.80	-0.77	-7.99
15	Industri Furnitur	7.42	3.06	1.95	0.26
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	4.40	4.03	7.28	8.79

Tabel 6. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2014

Kategori	Uraian	2012	2013	2014*	2015**
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11.62	15.59	10.26	7.32
	1 Ketenagalistrikan	11.89	16.16	10.28	7.09
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	8.87	9.65	10.05	9.82
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.09	7.50	3.18	3.02
F	Konstruksi	8.22	7.56	10.29	11.87
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.81	8.77	10.23	7.40
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	-1.91	6.78	8.06	5.32
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	7.16	10.45	12.01	9.04
H	Transportasi dan Pergudangan	7.99	6.75	9.07	8.24
	1 Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Angkutan Darat	8.10	6.71	9.06	8.18
	3 Angkutan Laut	4.44	5.25	6.76	8.72
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0.00	0.00	0.00	0.00
	5 Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	5.81	7.64	9.26	9.48
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.74	10.01	9.78	8.93
	1 Penyediaan Akomodasi	2.44	9.65	9.87	9.13
	2 Penyediaan Makan Minum	8.63	10.16	9.75	8.85
J	Informasi dan Komunikasi	7.13	9.21	10.25	9.82
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9.57	3.55	4.06	4.00
	1 Jasa Perantara Keuangan	10.54	1.96	2.13	1.80
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	6.95	8.04	7.92	7.62
	3 Jasa Keuangan Lainnya	7.40	7.23	8.39	8.71
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
L	Real Estate	7.68	7.13	10.07	9.92
M,N	Jasa Perusahaan	7.28	6.83	8.92	8.37
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.32	6.78	9.64	8.52
P	Jasa Pendidikan	7.18	6.85	5.09	8.65
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.98	6.39	5.82	7.94
R,S,T,U	Jasa lainnya	7.17	6.94	5.25	7.80
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		7,12	6,91	7,49	7,09

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 7. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2011–2015

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	105.94	120.59	134.45	156.74	173.83
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	99.10	109.97	118.56	133.72	153.57
	a. Tanaman Pangan	104.57	107.29	113.07	116.64	128.60
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	113.97	126.17	137.66	150.47	196.66
	c. Perkebunan Semusim	99.77	106.19	113.99	114.94	125.07
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	124.13	151.95	177.40	206.11	241.67
	e. Perkebunan Tahunan	87.23	95.20	98.61	111.46	124.06
	f. Peternakan	114.03	132.33	149.55	176.86	215.80
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	107.77	122.03	135.10	141.69	169.66
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	101.62	110.91	119.44	121.31	127.00
3	Perikanan	115.64	135.77	157.17	190.26	204.00
B	Pertambangan dan Penggalian	114.06	127.08	145.63	161.12	184.75
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Pertambangan Biji Logam	109.59	119.81	135.63	151.96	176.88
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	115.26	129.03	148.31	163.57	186.86
C	Industri Pengolahan	111.27	120.14	129.62	142.86	159.67
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Industri Makanan dan Minuman	111.87	121.06	130.64	145.33	164.73
3	Pengolahan Tembakau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	112.90	125.33	140.75	150.34	156.93
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	118.21	130.09	136.22	140.12	150.38
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	112.37	121.50	128.87	137.93	145.68
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	107.69	116.69	126.21	144.02	150.92
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	107.87	115.17	127.00	147.24	162.31
10	Industri Barang Galian bukan Logam	98.02	108.22	119.09	127.05	141.62
11	Industri Logam Dasar	110.34	112.94	120.38	120.90	118.30
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	115.01	120.53	130.14	136.71	130.09
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Industri Alat Angkutan	103.61	112.41	120.90	117.81	114.69
15	Industri Furnitur	112.86	121.40	129.09	143.81	155.85
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	113.81	122.10	132.14	149.74	173.12

Tabel 7. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2011–2015

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
D	Pengadaan Listrik dan Gas	99.49	111.76	121.02	128.03	156.50
	1 Ketenagalistrikan	98.36	110.09	117.92	122.76	150.57
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	110.79	128.57	152.17	180.96	216.05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	112.00	122.51	135.17	148.41	160.91
F	Konstruksi	112.97	126.63	140.02	161.73	189.44
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	112.99	122.48	140.95	162.41	187.08
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasi-nya	116.89	123.99	144.21	161.67	183.62
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	109.51	121.13	138.04	163.08	190.17
H	Transportasi dan Pergudangan	112.81	123.57	148.52	184.20	228.54
	1 Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Angkutan Darat	113.08	123.99	149.40	185.60	230.68
	3 Angkutan Laut	108.36	114.41	131.65	164.17	195.48
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	5 Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	107.19	114.87	129.81	154.68	183.34
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	111.95	124.06	141.66	163.80	192.79
	1 Penyediaan Akomodasi	116.76	126.24	143.91	163.85	190.40
	2 Penyediaan Makan Minum	109.87	123.12	140.68	163.77	193.82
J	Informasi dan Komunikasi	106.24	117.77	127.01	142.44	164.84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	113.51	131.26	139.09	153.34	166.35
	1 Jasa Perantara Keuangan	113.50	132.95	138.65	149.92	157.15
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	101.05	111.96	123.51	139.77	158.07
	3 Jasa Keuangan Lainnya	114.64	128.63	141.57	163.23	190.50
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
L	Real Estate	113.78	126.96	140.50	163.27	186.49
M,N	Jasa Perusahaan	111.17	127.15	142.66	167.54	194.43
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	118.88	142.86	171.98	207.91	233.87
P	Jasa Pendidikan	117.17	134.60	154.00	180.07	207.14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	114.84	127.90	139.00	150.90	166.85
R,S,T,U	Jasa lainnya	113.01	124.82	141.23	152.15	174.06
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		110.93	124.08	139.15	159.98	181.97

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 8. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	102.06	109.41	115.84	122.60	126.55
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	99.29	106.53	108.83	114.56	123.55
	a. Tanaman Pangan	101.43	101.19	104.07	103.93	103.49
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	108.72	119.11	127.75	135.31	144.71
	c. Perkebunan Semusim	97.80	101.98	104.90	104.42	106.92
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	115.87	132.30	148.14	153.42	162.31
	e. Perkebunan Tahunan	91.93	98.33	95.84	101.93	112.10
	f. Peternakan	109.68	121.85	130.43	141.32	156.37
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	99.77	107.15	107.71	111.49	119.54
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	101.41	105.38	108.38	105.70	103.48
3	Perikanan	105.95	113.59	125.90	134.50	131.72
B	Pertambangan dan Penggalian	108.80	116.99	126.58	135.96	149.17
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Pertambangan Bijih Logam	108.32	117.15	127.90	142.26	158.28
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	108.93	116.94	126.23	134.27	146.73
C	Industri Pengolahan	108.00	116.14	123.15	129.37	136.49
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Industri Makanan dan Minuman	108.95	117.70	125.02	131.73	140.64
3	Pengolahan Tembakau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	107.47	116.85	126.93	134.57	133.95
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	106.27	111.84	121.09	126.86	129.47
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	108.67	115.50	119.95	122.43	123.10
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	105.96	115.42	122.38	129.33	125.93
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	105.67	115.23	123.11	131.52	140.92
10	Industri Barang Galian bukan Logam	90.85	96.43	100.58	101.00	107.99
11	Industri Logam Dasar	106.96	110.48	115.72	126.75	123.88
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	109.62	113.07	121.02	122.93	111.41
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Industri Alat Angkutan	103.16	109.65	116.01	115.11	105.92
15	Industri Furnitur	109.28	117.39	120.98	123.34	123.67
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	111.68	116.59	121.30	130.12	141.57

Tabel 8. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
D	Pengadaan Listrik dan Gas	106.66	119.06	137.62	151.74	162.85
	1 Ketenagalistrikan	106.79	119.49	138.80	153.07	163.93
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	105.36	114.71	125.78	138.42	152.01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	106.21	113.74	122.27	126.17	129.98
F	Konstruksi	110.06	119.10	128.11	141.29	158.06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	109.92	113.00	122.91	135.49	145.52
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	111.83	109.69	117.12	126.56	133.30
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	108.22	115.97	128.08	143.47	156.44
H	Transportasi dan Pergudangan	107.90	116.52	124.39	135.66	146.84
	1 Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Angkutan Darat	107.90	116.64	124.47	135.74	146.85
	3 Angkutan Laut	105.87	110.57	116.38	124.25	135.09
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	5 Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	107.92	114.18	122.91	134.29	147.02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	108.12	115.40	126.95	139.37	151.83
	1 Penyediaan Akomodasi	109.32	111.98	122.79	134.91	147.22
	2 Penyediaan Makan Minum	107.60	116.89	128.76	141.31	153.82
J	Informasi dan Komunikasi	104.82	112.29	122.64	135.20	148.48
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	108.60	119.00	123.23	128.22	133.35
	1 Jasa Perantara Keuangan	107.82	119.19	121.53	124.12	126.36
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	105.27	112.59	121.64	131.27	141.28
	3 Jasa Keuangan Lainnya	110.88	119.08	127.69	138.41	150.47
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
L	Real Estate	109.75	118.18	126.61	139.36	153.19
M,N	Jasa Perusahaan	109.39	117.36	125.38	136.57	148.00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	108.98	119.15	127.23	139.50	151.39
P	Jasa Pendidikan	108.85	116.67	124.66	131.01	142.35
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	109.77	116.34	123.77	130.98	141.38
R,S,T,U	Jasa lainnya	110.41	118.33	126.54	133.18	143.57
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		106.82	114.43	122.33	131.50	140.82

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 9. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2011–2015

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	103.80	110.22	116.06	127.85	137.36
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	99.81	103.23	108.94	116.73	124.30
	a. Tanaman Pangan	103.09	106.02	108.65	112.22	124.26
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	104.84	105.92	107.75	111.21	135.90
	c. Perkebunan Semusim	102.01	104.13	108.67	110.08	116.98
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	107.13	114.85	119.75	134.34	148.90
	e. Perkebunan Tahunan	94.89	96.81	102.89	109.35	110.67
	f. Peternakan	103.96	108.60	114.66	125.15	138.01
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	108.02	113.89	125.43	127.08	141.92
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	100.21	105.24	110.20	114.77	122.73
3	Perikanan	109.15	119.53	124.83	141.46	154.88
B	Pertambangan dan Penggalian	104.84	108.63	115.05	118.51	123.85
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Pertambangan Biji Logam	101.17	102.27	106.04	106.82	111.75
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	105.82	110.34	117.49	121.83	127.35
C	Industri Pengolahan	103.03	103.44	105.26	110.43	116.99
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Industri Makanan dan Minuman	102.68	102.85	104.50	110.33	117.13
3	Pengolahan Tembakau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	105.06	107.26	110.89	111.72	117.15
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	111.23	116.31	112.50	110.46	116.15
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	103.40	105.19	107.43	112.66	118.34
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	101.63	101.10	103.13	111.36	119.85
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	102.08	99.94	103.16	111.95	115.17
10	Industri Barang Galian bukan Logam	107.89	112.23	118.41	125.79	131.14
11	Industri Logam Dasar	103.16	102.22	104.03	95.38	95.50
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	104.91	106.60	107.54	111.21	116.76
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Industri Alat Angkutan	100.44	102.52	104.22	102.34	108.28
15	Industri Furnitur	103.28	103.42	106.70	116.59	126.02
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	101.90	104.72	108.94	115.08	122.29

Tabel 9. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2011–2015

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
D	Pengadaan Listrik dan Gas	93.27	93.87	87.94	84.37	96.10
	1 Ketenagalistrikan	92.10	92.13	84.96	80.20	91.85
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	105.15	112.08	120.98	130.73	142.13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	105.45	107.71	110.55	117.63	123.79
F	Konstruksi	102.64	106.32	109.30	114.47	119.85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	102.79	108.39	114.67	119.87	128.56
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	104.53	113.04	123.13	127.74	137.76
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	101.19	104.46	107.77	113.67	121.56
H	Transportasi dan Pergudangan	104.55	106.05	119.40	135.78	155.64
	1 Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Angkutan Darat	104.80	106.30	120.03	136.73	157.08
	3 Angkutan Laut	102.35	103.47	113.12	132.13	144.70
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	5 Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	99.33	100.60	105.62	115.18	124.70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	103.55	107.50	111.58	117.52	126.98
	1 Penyediaan Akomodasi	106.81	112.73	117.21	121.46	129.33
	2 Penyediaan Makan Minum	102.11	105.33	109.26	115.90	126.01
J	Informasi dan Komunikasi	101.36	104.88	103.56	105.35	111.01
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	104.52	110.30	112.87	119.59	124.75
	1 Jasa Perantara Keuangan	105.26	111.54	114.09	120.78	124.36
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	95.98	99.44	101.54	106.47	111.89
	3 Jasa Keuangan Lainnya	103.39	108.02	110.87	117.93	126.61
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
L	Real Estate	103.68	107.43	110.97	117.15	121.74
M,N	Jasa Perusahaan	101.63	108.34	113.78	122.68	131.37
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	109.08	119.90	135.18	149.04	154.49
P	Jasa Pendidikan	107.65	115.38	123.53	137.45	145.51
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	104.62	109.94	112.31	115.21	118.02
R,S,T,U	Jasa lainnya	102.36	105.48	111.61	114.25	121.24
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		103.84	108.43	113.75	121.66	129.22

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 10. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2015

Kategori	Uraian	2012	2013	2014*	2015**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.19	5.30	10.16	7.44
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3.43	5.53	7.14	6.49
	a. Tanaman Pangan	2.85	2.48	3.29	10.73
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	1.04	1.72	3.21	22.20
	c. Perkebunan Semusim	2.07	4.36	1.30	6.27
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	7.21	4.26	12.18	10.84
	e. Perkebunan Tahunan	2.02	6.27	6.28	1.21
	f. Peternakan	4.46	5.58	9.15	10.27
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	5.43	10.14	1.32	11.68
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	5.03	4.71	4.15	6.93
3	Perikanan	9.51	4.44	13.32	9.49
B	Pertambangan dan Penggalian	3.62	5.91	3.01	4.51
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Pertambangan Biji Logam	1.08	3.69	0.74	4.62
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	4.27	6.49	3.69	4.53
C	Industri Pengolahan	0.40	1.75	4.92	5.94
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Industri Makanan dan Minuman	0.16	1.61	5.57	6.17
3	Pengolahan Tembakau	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	2.09	3.38	0.75	4.87
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	4.57	-3.28	-1.82	5.15
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1.73	2.13	4.86	5.04
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	-0.52	2.01	7.98	7.63
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-2.10	3.22	8.52	2.88
10	Industri Barang Galian bukan Logam	4.02	5.51	6.23	4.26
11	Industri Logam Dasar	-0.92	1.77	-8.31	0.12
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	1.61	0.88	3.42	4.99
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Industri Alat Angkutan	2.07	1.66	-1.81	5.80
15	Industri Furnitur	0.13	3.18	9.27	8.09
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	2.76	4.03	5.63	6.27

Tabel 10. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2015

Kategori	Uraian	2012	2013	2014*	2015**
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.64	-6.32	-4.06	13.90
	1 Ketenagalistrikan	0.03	-7.78	-5.61	14.53
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	6.59	7.94	8.06	8.72
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.15	2.63	6.41	5.24
F	Konstruksi	3.58	2.81	4.73	4.70
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.44	5.80	4.53	7.25
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	8.14	8.92	3.75	7.84
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	3.22	3.18	5.47	6.94
H	Transportasi dan Pergudangan	1.43	12.59	13.72	14.63
	1 Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Angkutan Darat	1.44	12.92	13.90	14.89
	3 Angkutan Laut	1.10	9.32	16.81	9.51
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0.00	0.00	0.00	0.00
	5 Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	1.28	4.99	9.05	8.26
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.82	3.80	5.32	8.05
	1 Penyediaan Akomodasi	5.54	3.97	3.62	6.48
	2 Penyediaan Makan Minum	3.15	3.73	6.07	8.72
J	Informasi dan Komunikasi	3.48	-1.26	1.72	5.38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5.53	2.33	5.95	4.31
	1 Jasa Perantara Keuangan	5.97	2.28	5.87	2.96
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	3.60	2.11	4.86	5.09
	3 Jasa Keuangan Lainnya	4.48	2.64	6.37	7.35
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
L	Real Estate	3.62	3.30	5.57	3.91
M,N	Jasa Perusahaan	6.61	5.02	7.82	7.08
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.93	12.74	10.26	3.65
P	Jasa Pendidikan	7.18	7.07	11.26	5.87
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.08	2.16	2.59	2.43
R,S,T,U	Jasa lainnya	3.06	5.81	2.37	6.12
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		4,41	4,90	6,95	6,22

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara
Kompleks Pemerintah Daerah Minahasa Utara Airmadidi 95371
Telp. (0431) 891050 Email: bps7106@bps.go.id
Website: minutkab.bps.go.id